

**PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN UMKM
(Studi Kasus UMKM di Kecamatan Semarang Barat)**

SKRIPSI

Di Susun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Manajemen



Disusun Oleh:

Zakia Salma Aqila

(2005056038)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngallyan Telp. (024) 7608454
Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Zakia Salma Aqila
NIM : 2005056038
Jurusan : S1 Manajemen
Judul : PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan
Semarang Barat)

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'ailakum Wr.Wb.

Semarang, 22 November 2024

Pembimbing I

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, SE.,M.Si
NIP. 198607312019031008

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Zakia Salma Aqila
NIM : 2005056038
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap
Pendapatan UMKM (Studi kasus UMKM di Kecamatan
Semarang Barat)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat
cumlaude/baik, pada tanggal :

19 Desember 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun
Akademik 2024/2025.

Semarang, 19 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Naif Sa'adah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Penguji Utama I

Suhirman, M.A/Ek.
NIP. 198412122019031010

Pembimbing I

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

Sekretaris Sidang

Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si
NIP. 198607312019031008

Penguji Utama II

Irma Istiariyani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si
NIP. 198607312019031008



MOTTO

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.”

[Q.S Al-Qashash:77]

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah rasa takut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

-Andrew Jackson-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puja dan puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan penuh rasa Syukur. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di yaumul akhir. Dengan penuh rasa Syukur, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Ayahku Rochani Dori Saputro dan Ibuku Luchita Rochmawati. Dari langkah pertama yang kalian tuntun dengan kesabaran, hingga setiap mimpi yang aku kejar. Tak terhitung berapa malam tanpa tidur yang kalian lalui, tak terukur seberapa besar cinta dan pengorbanan yang kalian berikan. Ayah terimakasih atas kekuatanmu yang selalu menjadi pelindungku, kata kata bijakmu menjadi pelajaran berharga untuk setiap langkahku. Ibu genggam tangan mu yang selalu menjadi kekuatanku, Doa yang kau panjatkan disetiap waktu adalah penyelamat bagiku. Terimakasih Ayah dan Ibu aku mencintai kalian lebih dari kata kata yang bisa digambarkan.
2. Kepada saudara tersayang, kakaku Azka Maulana Zulkarnain dan adikku Zhafira Falah Syifa, terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan dan pengorbanan, terimakasih sudah sabar menghadapiku, aku sangat menyayangi kalian.
3. Kepada orang terdekat saya Ronald Ridho Gita Kusuma, terimakasih atas perhatian, motivasi, selalu mendengar dan membantu keluh kesahku, sabar menghadapiku dan selalu menjadi suport system. Serta Mama Semi yang selalu memberi semangat dan mendoakan langkah langkahku.
4. Kepada teman temanku Irma, Luluk, Vina, Nova, Ka Ilma, Ira, Nuko, dan masih banyak lagi yang selalu mendukung, terimakasih atas tawa, semangat dan kebersamaannya, maaf jika tidak bisa semuanya disebutkan satu persatu.

5. Kepada diriku sendiri Zakia Salma Aqila yang sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah berjuang, percaya , dan terus melangkah. Semangat buat kedepannya, karna masih banyak hal baik menanti didepan sana.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini peneliti buat dengan sebenarnya.

Semarang, 22 November 2024



Zakia Salma Aqila

NIM.2005056038

PEDOMAN TRANSLITERASI

Secara umum, transliterasi penting dalam makalah, karena banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama institusi, dan lain-lain, yang aslinya ditulis dalam aksara Arab perlu ditranskripsikan ke dalam makalah. huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, sebaiknya tetapkan kebijakan transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan Arab yang diwakili oleh huruf-huruf dalam sistem penulisan Arab. Dalam transliterasi ini ada benda yang dilambangkan dengan huruf, ada benda yang dilambangkan dengan huruf, dan ada benda yang dilambangkan dengan huruf dan sekaligus huruf. Di bawah ini daftar huruf Arab yang berkaitan dan transliterasi Latinnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal adalah tata urutan bahasa Arab yakni seperti Bahasa Indonesia, yang terdiri dari sebuah vokal tunggal atau monoflong dan juga vokal rangkap atau diftong.

C. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal bahasa Arab yang dimana dilambangkan dengan tanda atau harakat transliterasinya seperti dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

D. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal bahasa Arab yang dilambangkan dengan lambang berupa gabungan harakat dan huruf, untuk transliterasinya seperti dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَـ اِـ اِـ يَـ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَـ اِـ اِـ وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

E. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau biasa disebut dengan maddah yang dilambangkan dengan harakat dan huruf transliterasinya yakni:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ Qāla
- رَامَ Ramā
- قِيلَ Qīla
- يَقُولُ Yaqūlu

F. Ta' Marbutah

Ada dua transliterasi dari ta' marbutah yaitu:

1. Ta' marbutah hidup. Jika ada Ta'marbutah atau Harakat Fathah, Kasrah, Dammah ada, maka transliterasinya adalah 't'.
2. Ta' marbutah mati. Ta' Untuk Ta' marbutah mati, atau sukun Harakat, transliterasinya adalah 'h'.

Apabila kata terakhir ta' marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang al, dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta' marbutah ditulis dengan huruf 'h'.

Contoh:

رُؤْيُ مَضَى الْأَطْفَالِ	Raudah Al-Atfāl / Raudahtul Atfāl
-	
لَمَدِينَةُ الْمَنُورَةِ	Al-MadīNatul Munawwarah
-	
طَلْحَةُ	Talhah

ABSTRAK

Pendapatan merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan usaha, terutama bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan menengah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi para pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat masih mengalami tantangan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Berdasarkan hasil Pra riset sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya akibat keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi yang efektif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM di kecamatan Semarang Barat. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria sebagai pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat yang sudah menggunakan teknologi dalam kegiatan usahanya. Teknik pengumpulan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan dan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Modal berkontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan usaha melalui peningkatan kapasitas pembiayaan. Tingkat pendidikan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pengelolaan bisnis dan inovasi. Teknologi, sebagai alat strategis, meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar.

Kata kunci: Pendapatan, Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi.

ABSTRACT

Income is an important indicator in measuring business success, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs play a vital role in Indonesia's economy, particularly in creating job opportunities and improving community welfare. However, MSME operators in the Semarang Barat District still face challenges in increasing their business income. Based on preliminary research, most MSME operators in the Semarang Barat District experience difficulties in developing their businesses due to limited capital, low education levels, and inadequate utilization of effective technology. Therefore, this study aims to analyze the influence of capital, education level, and technology on MSME income.

This research employs a quantitative approach, with the population consisting of MSME owners in the Semarang Barat District. The sample was selected using the non-probability sampling method with a purposive sampling technique, targeting respondents who meet the criteria as MSME operators in the Semarang Barat District who have already adopted technology in their business activities. The sample size, determined using the Slovin formula, comprises 96 respondents. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis with the SPSS program.

The results of this study indicate that the variables of capital, education level, and technology have a positive and significant influence on MSME income in the Semarang Barat District. Capital significantly contributes to supporting business development through increased financing capacity. The education level aids business operators in improving business management and innovation. Technology, as a strategic tool, enhances operational efficiency and expands market reach.

Keywords: Income, Capital, Education Level, Technology.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hikmah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Semarang Barat)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dorongan berbagai pihak. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku Kajur Manajemen dan Ibu Farah Amalia, M.M selaku Sekjur Manajemen.
4. Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan yang sangat amat banyak, dan sabar membimbing, memberikan masukan, kritikan, saran, evaluasi, motivasi dalam penyempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Rakhmat Dwi Pambudi, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan kritikan, masukan, saran, evaluasi, arahan, dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi penulis.
6. Ibu Azizatur Rahma, MA. Selaku Wali Dosen, yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan motivasi selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Terimakasih.

Semarang, 22 November 2024

Penulis,



Zakia Salma Aqila

NIM.2005056038

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasana Teori.....	14
2.1.1 Teori Pertumbuhan ekonomi	14
2.1.2 Teori Neo Klasik.....	15
2.1.3 Teori Endogen	16
2.1.4 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	18
2.1.5 Pendapatan.....	22
2.1.6 Modal.....	28

2.1.7	Tingkat pendidikan	33
2.1.8	Teknologi.....	36
2.2	Penelitian Terdahulu.....	39
2.3	Kerangka Pemikiran.....	48
2.4	Hipotesis	48
BAB III.....		53
METODE PENELITIAN		53
3.1	Jenis dan Sumber Data	53
3.2	Populasi dan sampel.....	54
3.2.1	Populasi	54
3.2.2	Sampel	54
3.3	Metode pengumpulan data	55
3.4	Definisi Oprasional Variabel.....	56
3.5	Teknik Analisis Data.....	58
3.5.1	Uji Kualitas Data	58
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	60
3.5.3	Uji Hipotesis.....	61
BAB IV		64
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	64
4.2	Analisis Data	67
4.2.1	Uji Validitas	67
4.2.2	Uji Reliabilitas	69
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.3.1	Uji Normalitas.....	70
4.3.2	Uji Multikolinearitas	71
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	72
4.4	Uji Hipotesis.....	74
4.4.1	Uji Regresi Linear Berganda.....	74
4.4.2	Uji T.....	76

4.4.3	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	77
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	78
PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN – LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pelaku UMKM Kota Semarang.....	2
Tabel 2. 1 Tinjauan penelitian terdahulu	39
Tabel 3. 1 Skala Likert	56
Tabel 3. 2 Definisi Oprasional Variabel.....	57
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Modal (X1)	67
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan(X2).....	68
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas TEKNOLOGI(X3).....	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas PENDAPATAN(Y)	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1Presentase pelaku UMKM Kecamatan Semarang Barat yang kesulitan dalam meningkatkan pendapatan	3
Gambar 1. 2 Presentase Pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat Yang Merasa Modal Cukup Untuk Pengembangan Usaha.....	5
Gambar 1. 3 Presentase Kendala Yang Dihadapi Pelaku UMKM Kecamatan Semarang Barat Yang Kesulitan Dalam Mendapatkan Modal.....	5
Gambar 1. 4 Presentase Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat	6
Gambar 1. 5 Presentase Tingkat pendidikan memudahkan Pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat Dalam Berinovasi	7
Gambar 1. 6 Presentase Teknologi memadahi dalam kegiatan oprasional UMKM di Kecamatan Semarang Barat.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4. 1Uji Analisis Statistik Deskriptif UMKM di Kecamatan Semarang Barat	64
Gambar 4. 2Tingkat Pendidikan Responden Di Kecamatan Semarang Barat	65
Gambar 4. 3Pendapatan bulanan responden di Kecamatan Semarang Barat.....	66
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas	71
Gambar 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Gambar 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	75
Gambar 4. 8 Hasil Uji T.....	76
Gambar 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinan(R ²)	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dan strategis untuk pertumbuhan ekonomi nasional dalam menopang perekonomian bangsa, Karena berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan banyak lapangan pekerjaan, hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, dampaknya terhadap pengurangan angka pengangguran turut memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas sosial dan ekonomi.¹ Berdasarkan data KADIN UMKM Indonesia Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak didukung oleh sektor UMKM, yang mencakup 99% dari total unit usaha di negara ini. Jumlah pelaku UMKM diperkirakan mencapai sekitar 66 juta, dengan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 61%, atau setara dengan Rp 9.580 triliun. Selain itu, UMKM juga menjadi tulang punggung tenaga kerja nasional, menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang mencakup 97% dari total angkatan kerja.²

Data UMKM Kota Semarang yang terdaftar di website pemerintahan Kota Semarang berjumlah 29.926 UMKM, berikut beberapa data UMKM teratas di Kecamatan Kota Semarang meliputi.³

¹ Siti Sarah Sidik dan Duniyati Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul," *Margin Eco* 5, no. 2 (2022): 34–49, <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>.

² KADIN.id, "Data dan statistik UMKM Indonesia," n.d., <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.

³ "DataUMKM Kota Semarang," n.d., <https://dataumkm.semarangkota.go.id/web/dataumkm>.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pelaku UMKM Kota Semarang

NO	KECAMATAN	JUMLAH PELAKU UMKM
1.	Semarang Barat	2612
2.	Semarang Timur	1163
3.	Semarang Tengah	966

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 data terkini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Semarang Barat berjumlah 2.612, sebagai kecamatan yang mendominasi pelaku UMKM tertinggi di kecamatan Kota Semarang. Semarang Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang besar di Kota Semarang. Dengan letaknya yang strategis dan fasilitas infrastruktur yang memadai, Semarang Barat menjadi lokasi kegiatan ekonomi, perdagangan, industri bagi masyarakat lokal maupun luar kota.

Di tengah potensi besar UMKM yang memiliki kedudukan sangat penting dalam perekonomian nasional, bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus karena masih banyak tantangan yang menghambat perkembangan usaha mereka, terutama dalam upaya meningkatkan pendapatan.⁴ Salah satu hal yang menunjukan keberhasilan sebuah usaha adalah Pendapatan. Pendapatan menurut Amaliawati merupakan output yang berbentuk uang yang diperoleh perusahaan melalui penjualan barang dan jasa, Pendapatan ini mencerminkan kesuksesan usaha dan menjadi tolok ukur peningkatan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno yang menyatakan bahwa pendapatan adalah aspek penting dalam perdagangan, pemilik usaha tentu ingin mengetahui nilai atau total pendapatan yang diterima

⁴ Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, dan Doni Purnama Alamsyah, "Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency" 17, no. 2 (2020): 305–13.

selama menjalankan usahanya karena Pertumbuhan usaha ditampilkan berdasarkan total pendapatan yang diperoleh oleh pemilik pengusaha.⁵

Akan tetapi, hasil pra riset pada 30 responden yang merupakan pemilik UMKM di kecamatan Semarang Barat, menunjukan bahwa para pelaku UMKM di kecamatan Semarang Barat mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan pendapatan.

Gambar 1. 1Presentase pelaku UMKM Kecamatan Semarang Barat yang kesulitan dalam meningkatkan pendapatan



Sumber :Pra Riset penelitian 2024

Situasi dari Gambar 1.1 menunjukan 77% dari 30 pelaku UMKM di kecamatan Semarang Barat merasakan kesulitan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Faktor yang membuat kesulitan dalam meningkatkan usaha mereka lebih dari 50% dikarenakan faktor keterbatasan Modal, hal ini berdampak pada kemampuan UMKM untuk meningkatkan pendapatan, karena menghambat berbagai aspek penting dalam operasional dan pengembangan bisnis, Akibatnya mereka tidak mampu bersaing secara optimal, yang berujung pada pendapatan yang stagnan atau bahkan menurun. Tanpa modal yang memadai, potensi pertumbuhan

⁵ Adinda Fuadilla Alkumairoh dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar," *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2022): 202–19, <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>.

UMKM menjadi terhambat, membatasi kemampuan mereka untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Semua UMKM memerlukan pembiayaan operasional untuk kegiatan di masing masing UMKM nya, pengelolaan modal merupakan isu penting dan topik paling sering dialami oleh masyarakat yang menyangkut pada kebutuhan pengembangan UMKM. Modal usaha adalah sumber daya yang diperoleh oleh pelaku usaha, baik sebelum memulai maupun selama menjalankan kegiatan usaha, yang dapat berupa aset pribadi atau pinjaman dari pihak lain. Sumber daya ini dimanfaatkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha sekaligus mendukung pengembangannya.⁶ Dengan permodalan yang baik dan mencukupi, maka perusahaan tidak menghadapi permasalahan keuangan atau finansial sehingga dapat beroperasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan usahanya.⁷ Kurangnya pembiayaan membuat pemilik usaha UMKM akan kesulitan menjalankan dan mengembangkan usahanya, oleh karena itu pemilik usaha tidak bisa meningkatkan omzet dengan meningkatkan produksi, berbagai pengembangan bisnis seringkali harus tertunda karena masalah ini.

⁶ Andri Waskita Aji dan Sela Putri Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 87–102, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>.

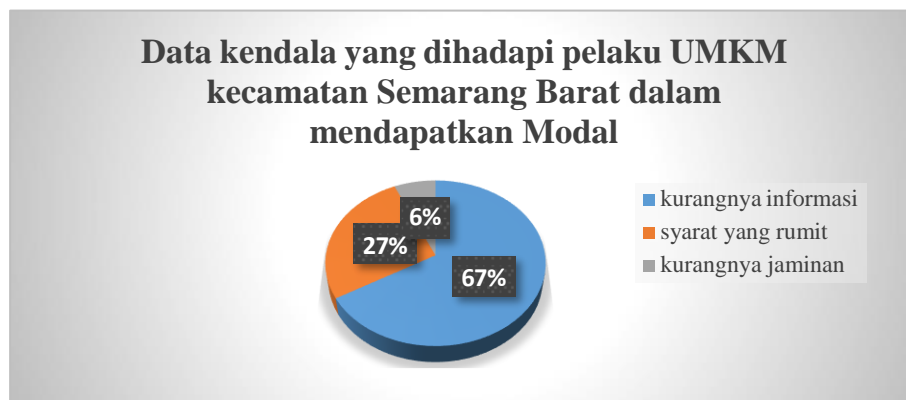
⁷ Musvira., M. Natsir, dan N. Asizah, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara," *Jurnal UNIMUS* 18, no. 2 (2022): 65–72.

Gambar 1. 2 Presentase Pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat Yang Merasa Modal Cukup Untuk Pengembangan Usaha



Sumber :Pra Riset penelitian 2024

Gambar 1. 3 Presentase Kendala Yang Dihadapi Pelaku UMKM Kecamatan Semarang Barat Yang Kesulitan Dalam Mendapatkan Modal



Sumber :Pra Riset penelitian 2024

Sesuai dari hasil pra riset UMKM di kecamatan Semarang Barat memiliki permasalahan terkait rendahnya modal usaha. 70% pelaku UMKM merasa bahwa modal yang tersedia tidak mencukupi untuk pengembangan usaha mereka, kendala yang dihadapi dalam mendapatkan modal 67% diantaranya adalah kurangnya informasi tentang sumber pembiayaan.

Selain faktor modal, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pendapatan. Pendidikan sangat penting dalam mempelajari teknologi baru dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan aset terpenting untuk mendorong usaha, Pendidikan menjadi salah satu elemen penting yang

mampu mengubah sikap dan perilaku individu, sekaligus berperan dalam meningkatkan pola pikir, memperluas wawasan, serta mempermudah akses terhadap ilmu pengetahuan. Bagi para wirausahawan, pendidikan dapat menjadi landasan untuk menciptakan inovasi dan mendorong kemajuan dalam pengelolaan usahanya.⁸ Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dan lebih tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan yang dimaksud merujuk ke dalam pendidikan SDM yang meliputi pemilik / pengelola UMKM.⁹ Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari para pelaku UMKM diharapkan dapat memudahkan pemahaman para pelaku UMKM terhadap peraturan perundang-undangan yang ada.¹⁰

Gambar 1. 4 Presentase Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat



Sumber :Pra Riset penelitian 2024

⁸ Choirizal Hero Prawira Yuda, "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Pada Sektor Perdagangan Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas," *Iain Purwokerto*, 2019, 79.

⁹ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

¹⁰ Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah, "Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital, education levels, and technology on msme income in purbalingga regency."

Gambar 1. 5 Presentase Tingkat pendidikan memudahkan Pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat Dalam Berinovasi



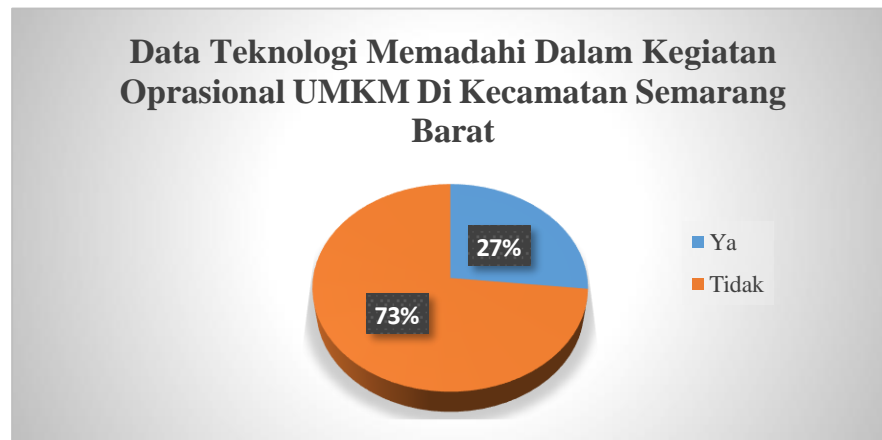
Sumber :Pra Riset penelitian 2024

Fenomena paling menonjol yang diangkat dari tingkat pendidikan adalah terdapat UMKM yang pemiliknya hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA/SMK dan tidak memiliki pendidikan di bidang usaha ataupun ekonomi. Hal ini sesuai dari hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti 73% dari 30 UMKM di Kecamatan Semarang Barat berpendidikan SMA, menurut mereka Tingkat pendidikan ternyata tidak memudahkan pelaku UMKM di kecamatan Semarang Barat dalam berinovasi, hal ini didukung oleh data pra riset pada Gambar 1.5.

Pendidikan tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan pengetahuan serta keterampilan, akan tetapi perlu adanya pengetahuan dan pengembangan yang berkaitan dengan teknologi.¹¹ UMKM kini bersaing menawarkan layanan alternatif atau online selain layanan offline tradisional Agar tetap kompetitif, UMKM perlu menggunakan teknologi informasi (TI) sesuai dengan ukuran perusahaannya.

¹¹ Ida Ayu Asri Mahayuni dan Anak Agung Bagus Putu Widanta, "Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan di Denpasar Timur," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 10 (2021): 829, <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p01>.

Gambar 1. 6 Presentase Teknologi memadahi dalam kegiatan oprasional UMKM di Kecamatan Semarang Barat



Sumber :Pra Riset penelitian 2024

Banyak UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang atau meningkatkan usahanya, khususnya dalam pemasaran online dan penjualan online atau *e-commerce* akan tetapi ditengah hal itu pelaku UMKM di kecamatan Semarang Barat dalam menggunakan teknologi, berdasarkan hasil pra riset gambar 1.6 bahwa tingginya persentase teknologi yang mereka gunakan belum memadai dalam kegiatan operasional, terdapat kendala yang dihadapi para pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat dalam mengadopsi teknologi baru yaitu kurangnya pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi menjadi penyebab fasilitas perusahaan kurang berkembang dan tidak mendukung ekspansi bisnis.

Terkait dengan faktor teknologi, perkembangan teknologi UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan teknologi, ada pula ketersediaan modal yang cukup untuk memperoleh teknologi. Di era digital saat ini, penguasaan teknologi, terutama dalam penerapan strategi optimasi media sosial, menjadi hal yang krusial bagi UMKM. Melalui pemanfaatan media sosial secara efektif, pelaku usaha dapat meningkatkan visibilitas produk, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan memperluas pangsa

pasar secara signifikan. Strategi ini tidak hanya memperkuat daya saing, tetapi juga membuka peluang untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan. Pembatasan perdagangan dan terbatasnya penggunaan teknologi menghalangi usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan dan mempromosikan kegiatan mereka. Hal ini pada akhirnya menghasilkan pendapatan bagi para pelaku usaha rendah.¹²

Terdapat sejumlah penelitian yang membahas pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dalam penelitian Istri & Widhiyani dikatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan, karena Semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka.¹³ Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Gita & Mawardi semakin besar modal yang dimiliki, semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh oleh UMKM. Sebaliknya, jika modal yang dimiliki semakin kecil, pendapatan UMKM juga cenderung menurun.¹⁴ Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhumairah Warsitasari¹⁵ dan Sidik¹⁶ yang mengatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif pada pendapatan UMKM besar modal yang dimiliki tidak selalu berpengaruh langsung pada peningkatan pendapatan. Jika jumlah persediaan barang terlalu banyak namun tidak diikuti dengan tingginya permintaan konsumen, maka kualitas barang bisa menurun, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga jual. Selain itu, risiko kerusakan barang juga meningkat,

¹² Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah, "Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital, education levels, and technology on msme income in purbalingga regency."

¹³ A A Sg Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar" 7 (2023): 2655–70.

¹⁴ M. Boy Singgih Gitayuda dan Muhammad Adib Mawardi, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper," *Benchmark* 2, no. 2 (2022): 115–23, <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.249>.

¹⁵ Alkumairoh dan Warsitasari, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar."

¹⁶ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

yang dapat menyebabkan kerugian bagi penjual dan berdampak negatif pada pendapatan yang diperoleh.¹⁷ Persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang. Selain itu, kualitas barang yang menurun seiring waktu dapat mempengaruhi harga jual, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan yang diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian Istri & Widhiyani dikatakan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pendapatan UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin besar potensi untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka.¹⁹ Berbeda dengan penelitian Hasanah Rian menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, pelaku UMKM, baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi, tetap memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pendapatan dari usahanya.²⁰ Dalam penelitian Sidik menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Semakin canggih dan modern teknologi yang diterapkan dalam operasional UMKM, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang dapat dicapai oleh pelaku usaha.²¹ Penelitian tersebut didukung oleh Istri & Widhiyani dikatakan penggunaan teknologi yang semakin maju dan intensif berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang lebih tinggi

¹⁷ Alkumairoh dan Warsitasari, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar."

¹⁸ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

¹⁹ Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar."

²⁰ Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah, "Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency."

²¹ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dan keuntungan bisnis.²² Berbeda dengan penelitian Kristiana dikatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh dengan pendapatan.²³

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukan adanya perbedaan antara hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan. Peneliti memilih subjek pelaku usaha UMKM di Kecamatan Semarang Barat dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Semarang Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, penulis bertujuan untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat?
2. Apakah tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat?
3. Apakah teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat

²² Istri et al., “the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar.”

²³ Kristiana Munita, “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM),” 2022.

2. Untuk menguji apakah tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat
3. Untuk menguji apakah teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi perpustakaan dan membantu meningkatkan pemahaman pembaca tentang pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM.

- b. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas pengetahuan tentang Keuangan UMKM, khususnya dalam memahami pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM.

2. Secara praktisi:

- a. Bagi pelaku usaha UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka. Dengan pemahaman ini, mereka dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan mereka, seperti meningkatkan modal, tingkat pendidikan, atau mengadopsi teknologi yang lebih canggih, selain itu penelitian ini dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing mereka dalam pasar, agar menghasilkan pelayanan yang lebih baik dan efisien.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini membantu pemerintah merumuskan kebijakan efektif untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui akses modal, pendidikan, dan teknologi. Hasilnya bisa digunakan untuk mendukung program pelatihan, adopsi teknologi, dan evaluasi program bantuan, sehingga meningkatkan daya saing, produktivitas, dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Supaya lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai sistematika berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman dasar pertimbangan perbandingan dalam penelitian. Dalam bab ini berisi kajian empiris, kajian teoritis, hubungan antar variabel dan hipotesis.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penyajian data, analisis data, serta interpretasi data.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasana Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dinamis yang menunjukkan perkembangan suatu perekonomian dari waktu ke waktu, mencerminkan perubahan dan peningkatan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan.²⁴ Menurut Untoro pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang menimbulkan kenaikan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang.²⁵ Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.²⁶ Pertumbuhan ekonomi merupakan proses penting yang menentukan kemajuan dan peningkatan pendapatan dalam suatu negara maupun usaha. Beberapa teori telah berkembang untuk menjelaskan bagaimana factor- faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam menganalisis penelitian ini, saya menggunakan teori pertumbuhan ekonomi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, khususnya modal, teknologi, dan tingkat pendidikan. Untuk memahami peran modal dan teknologi, saya akan merujuk pada teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik, yang menekankan pentingnya akumulasi modal dan kemajuan

²⁴ Lestari Usgia Serly, "Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur," *Skripsi*, 2018, 157.

²⁵ Rudiger; Startz, Richard; Fischer, Stanley; Karyaman Muchtar; Roy Indra Mirazudin; Yusuf Wibisono Dornbusch, "Ekonomi Makro / Macroeconomics" 1, no. 2 (2006): 183–91, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=639812#>.

²⁶ Tannia Regina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>.

teknologi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, saya akan menggunakan teori pertumbuhan ekonomi endogen yang menggarisbawahi peran investasi dalam sumber daya manusia, seperti pendidikan dan pelatihan, sebagai faktor penting dalam mendorong inovasi dan produktivitas jangka panjang.

2.1.2 Teori Neo Klasik

Teori Neo klasik yang dipelopori oleh Robert Solow dan Trevor Swan lebih berfokus pada analisis ekonomi Neo Klasik. Pada teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan pada kemampuan wilayah tersebut dalam meningkatkan kegiatan produksinya, namun kegiatan produksinya tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah, tetapi juga oleh tenaga kerja dan mobilitas antara daerah.²⁷ Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, yang merupakan salah satu pendekatan utama dalam literatur ekonomi, menekankan peran penting dari modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁸ Menurut Teori Neoklasik pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh peningkatan produktivitas. Teori ini menekankan pentingnya akumulasi modal dan hubungannya dengan tabungan dalam proses pertumbuhan output. Namun, tanpa adanya kemajuan teknologi, teori pertumbuhan neo-klasik menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang, perekonomian akan mencapai keseimbangan yang stabil dan hanya menghasilkan output per kapita yang tetap, tanpa adanya perubahan yang signifikan.²⁹ Menurut teori Harrod Domar, modal yang dibentuk menjadi investasi adalah syarat untuk mencapai ekonomi yang stabil dan kuat.³⁰

²⁷ Aji dan Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul."

²⁸ Kristiana Munita, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)."

²⁹ Fiska, "Apa Itu Teori Pertumbuhan Ekonomi," gramedia blog, n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/teori-pertumbuhan-ekonomi/>.

³⁰ Serly, "Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur."

Pertumbuhan komponen produksi dan tingkat kemajuan teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teknologi dapat dilihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas per kapita meningkat, Menurut model Solow-Swan, kemajuan teknologi dapat membuat sebuah pekerjaan lebih efisien yang berdampak kepada peningkatan pendapatan.³¹

2.1.3 Teori Endogen

Model pertumbuhan endogen menekankan bahwa modal manusia dihasilkan dari inovasi, persaingan, dan pendidikan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi.³² Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi dalam modal manusia, inovasi, dan pengetahuan memainkan peran penting sebagai kontributor terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga menekankan pentingnya eksternalitas positif dan efek spillover dari ekonomi berbasis pengetahuan, yang pada gilirannya mendorong pembangunan ekonomi.

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang diterapkan. Sebagai contoh, subsidi untuk pengembangan pendidikan dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan dalam beberapa model pertumbuhan endogen dengan cara meningkatkan insentif untuk inovasi.³³ Menurut Romer, teori pertumbuhan endogen mempunyai tiga elemen dasar yaitu :

- a. Adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan. Romer menekankan bahwa teknologi berkembang melalui akumulasi pengetahuan internal, di mana pendidikan berperan sebagai modal manusia yang membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi. Pendidikan, baik formal maupun non-formal,

³¹ Solikin Juhro dan Budi Trisnanto, "Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia," *Publication-Bi*, 2018, 1–40, <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>.

³² Solikin Juhro dan Budi Trisnanto, "Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia," *Publication-Bi*, 2018, 1–40, <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>.

³³ "TeoriPertumbuhanEndogen," n.d.

https://en.wikipedia.org/wiki/Endogenous_growth_theory.

memungkinkan pelaku usaha lebih siap memahami, mengadopsi, dan mengembangkan inovasi yang meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar. Sebagai contoh, pelaku UMKM dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menguasai platform e-commerce atau perangkat lunak bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha.

- b. Adanya penciptaan ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan (*knowledge spillover*). Pendidikan berperan penting dalam mekanisme *knowledge spillover*, di mana pengetahuan yang diperoleh satu pelaku usaha dapat mengalir ke pelaku lain dan menciptakan inovasi baru. Pelaku UMKM yang memiliki pendidikan formal dan aktif mengikuti pelatihan non-formal lebih mampu menciptakan ide-ide baru dan mengadaptasi inovasi yang diterapkan oleh pelaku usaha lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membantu menciptakan pengetahuan baru, tetapi juga menyebarkan pengetahuan yang mempercepat inovasi di sektor UMKM.
- c. Produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas. Produk barang dan jasa yang dihasilkan dari akumulasi pengetahuan dapat tumbuh tanpa batas. Pendidikan memungkinkan pelaku UMKM mengelola pengetahuan mereka untuk memproduksi barang dan jasa dengan lebih efisien dan dalam skala lebih besar. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, pelaku usaha dapat menerapkan strategi bisnis jangka panjang, berinovasi, dan merespons perubahan pasar secara fleksibel, sehingga mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.³⁴

³⁴ Serly, "Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur."

2.1.4 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah maupun negara, berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemerataan ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai sebuah bisnis yang dioperasikan oleh pelaku usaha secara individu, rumah tangga, ataupun badan usaha berskala kecil. UMKM memainkan peran besar dalam membantu pemerintah menyediakan lapangan kerja dan menampung tenaga kerja dalam cakupan yang luas, yang pada dasarnya mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga.³⁵ Menurut Rudjito, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor usaha yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Melalui UMKM, tercipta lapangan kerja baru serta peningkatan devisa negara yang diperoleh melalui pajak yang dibayarkan oleh badan usaha tersebut. Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.³⁶ UMKM adalah kelompok usaha yang mendominasi jumlah pelaku bisnis dan telah terbukti mampu bertahan menghadapi gejolak krisis ekonomi. Sebagai usaha yang berorientasi pada keuntungan, UMKM berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka peluang kerja baru.³⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa UMKM

³⁵ Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar."

³⁶ Repki Muhammad Ihsan, "Nasib Para Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Selama Covid-19," *Journal of Digital Communication and Design* 1, no. 2 (2022): 86–93.

³⁷ Kristiana Munita, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)."

merupakan bidang penting dalam ekonomi lokal dan nasional sebagai bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil serta membantu menciptakan lapangan kerja, mendukung pendapatan rumah tangga, dan berkontribusi pada pendapatan negara melalui pajak. Mereka juga memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi, mengembangkan sektor-sektor ekonomi, dan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan aset dan omzet dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).³⁸

c. Karakteristik UMKM

Adapun karakteristik dari UMKM sebagai berikut:

- a. Kualitas yang belum standar: Sebagian besar UMKM belum memiliki akses terhadap teknologi yang memadai, sehingga produk mereka biasanya dibuat secara manual (*handmade*) dengan standar kualitas yang bervariasi.
- b. Desain produk terbatas: Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat UMKM cenderung mengikuti pesanan dari pada berinovasi dengan desain baru.
- c. Jenis produk terbatas: UMKM umumnya hanya memproduksi beberapa jenis produk saja, dan sering kesulitan memenuhi permintaan model baru. Jika pun menerima pesanan baru, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksinya cenderung lama.
- d. Kapasitas dan harga produk terbatas: Kesulitan dalam menetapkan kapasitas produksi dan harga menyebabkan kendala bagi konsumen.
- e. Bahan baku tidak standar: Bahan baku yang digunakan sering kali berasal dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga standar kualitasnya tidak konsisten.

³⁸ Sokhikhatul Mawadah, "BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif" 7, no. 1 (2019): 1–16, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>.

- f. Kontinuitas produk tidak terjamin: Produksi yang tidak teratur menyebabkan produk yang dihasilkan seringkali tidak konsisten dan kurang sempurna.³⁹

d. Klasifikasi UMKM

Dalam hal perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah yang sangat banyak. Selain itu, kelompok UMKM terbukti memiliki kemampuan untuk bertahan menghadapi berbagai krisis ekonomi. Oleh karena itu, penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang melibatkan berbagai pihak menjadi hal yang sangat krusial. Berikut ini jenis-jenis klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. *livelihood Activities*: kategori ini mencakup UMKM yang digunakan sebagai sumber mata pencaharian, umumnya dikenal sebagai sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*: merupakan UMKM yang berfokus pada kerajinan tetapi belum mengembangkan sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic*: kategori ini mencakup UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak serta terlibat dalam ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*: ini adalah UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan sedang dalam proses berkembang menjadi usaha besar.⁴⁰

³⁹ Sufiani Zahra, "Definisi, Kriteria, dan Konsep UMKM," *Osfpreprints*, no. 90500120021 (2022): 1–13.

⁴⁰ Nining Rohmawati, "Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of Business Theory and Practice* 10, no. 2 (2021): 6, <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553><https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958><http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816><https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077> Tarita Syavira Alicia.pdf?

2.1.5 Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah jumlah total dari hasil penjualan barang atau jasa, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai dalam jangka waktu tertentu. Konsep pendapatan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi seseorang, yang mencerminkan total uang yang diperoleh oleh individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴¹ Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aset lainnya, serta pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penjualan barang, penyediaan layanan, atau aktivitas lain yang menjadi bagian dari operasi utama suatu entitas.⁴²

Menurut Syafi'i Antonio, pendapatan merupakan peningkatan bruto aset atau penurunan kewajiban, atau kombinasi dari keduanya, selama periode yang ditentukan dalam laporan pendapatan. Hal ini diperoleh dari kegiatan investasi, perdagangan, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.⁴³ Menurut Samuelson, pendapatan merupakan hasil yang diterima individu atau kelompok atas kontribusi yang dilakukan, baik tenaga kerja dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Menurut Soemaso, pendapatan adalah peningkatan atau bertambahnya manfaat ekonomi dalam periode akuntansi tertentu, yang dapat berupa pemasukan atau penambahan aset,

⁴¹ Anggia Ramadhan et al., "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)," *Tahta Media* 02, no. 2 (2023): 34–37, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

⁴² Nining Rohmawati, "Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam."

⁴³ S.T. Marfuah dan S. Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)," *Journal of Economic, Business and Engineering* 1, no. 1 (2019): 183–95.

atau penurunan kewajiban, yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal.⁴⁴ Menurut teori ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah maksimum yang dapat dibelanjakan oleh seseorang dalam suatu periode waktu tertentu, dengan asumsi bahwa kondisi ekonomi dan tingkat harga tetap stabil hingga akhir periode tersebut. Dari berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa dalam suatu periode waktu, mencerminkan kemampuan finansial individu atau kelompok. Ini juga bisa berarti arus masuk atau peningkatan aktiva dari penghasilan barang atau layanan. Tujuan utama adalah memaksimalkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Samuelson dan Nordhaus Pendapatan dapat diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu: gaji dan upah pendapatan yang diterima setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain di perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Ini merupakan imbalan atas jasa yang diberikan dalam bentuk gaji atau upah. Kedua pendapatan dari kekayaan, pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja individu, yang dihitung sebagai selisih antara hasil produksi dengan biaya yang dikeluarkan, baik dalam bentuk uang maupun barang. Ini juga mencakup pendapatan dari pekerja rumah tangga serta pendapatan sewa kapital, meskipun pendapatan individu lain tidak dijumlahkan dalam kategori ini. Ketiga, pendapatan dari sumber lain, pendapatan yang diterima tanpa memerlukan kerja fisik, seperti pemberian dari negara, jaminan sosial untuk yang tidak bekerja, bunga bank, sewa aset, serta bantuan dalam bentuk lainnya dan laba dari usaha.⁴⁵

⁴⁴ Nining Rohmawati, "Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam."

⁴⁵ Alkumairoh dan Warsitasari, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar."

b. Indikator Pendapatan

Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber pendapatan.⁴⁶

Sumber pendapatan merupakan asal uang atau kekayaan yang diperoleh individu atau perusahaan, bagi individu bisa berupa gaji, bisnis atau investasi, bagi perusahaan pendapatan berasal dari keuntungan penjualan produk/jasa. Mengetahui sumber pendapatan sangat penting, dengan memahami dari mana pendapatan berasal. Agar tidak adanya ketergantungan pada satu sumber pendapatan saja, membantu dalam pengelolaan peningkatan keuangan.

b. Biaya.⁴⁷

Biaya merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari pendapatan, karena pendapatan bersih dihitung dengan mengurangi total biaya dari total pendapatan. Biaya mencakup berbagai pengeluaran seperti biaya operasional, biaya produksi, gaji, biaya pemasaran dan lain-lain, pengelolaan biaya yang efektif sangat penting agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya menutupi pengeluaran akan tetapi juga memberikan keuntungan. Dengan monitoring dan mengendalikan biaya dapat meningkatkan efisiensi dan pendapatan.

c. Peningkatan pendapatan⁴⁸

Peningkatan pendapatan berarti upaya untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh, dengan meningkatkan penjualan, ekspansi

⁴⁶ Rika Putri Hidayanti Astuning Saharsini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo," *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i1.2900>.

⁴⁷ S.T. Marfuah dan S. Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)," *Journal of Economic, Business and Engineering* 1, no. 1 (2019): 183–95.

⁴⁸ Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, dan Era Trianita Saputra, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 2 SE-Articles (2024): 128–47, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/2268>.

pasar, inovasi produk, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan terus meningkatkan pendapatan di sebuah usaha dapat mencapai tujuan keuangan mereka, peningkatan pendapatan penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

c. Jenis jenis pendapatan

Berikut adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi merujuk pada jumlah uang yang dapat digunakan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk menutupi pengeluaran tanpa mempengaruhi perubahan aset bersih (net asset). Beberapa contoh pendapatan ekonomi meliputi gaji atau upah, bunga deposito, penghasilan dari transfer pemerintah, dan lain-lain.
2. Pendapatan uang merujuk pada sejumlah uang yang diterima seseorang dalam periode tertentu sebagai imbalan atau balas jasa atas faktor produksi yang telah mereka sediakan. Pendapatan ini hanya mencakup penghasilan dalam bentuk uang dan tidak mempertimbangkan penghasilan non-kas seperti transfer, sehingga ruang lingkup pendapatan uang lebih terbatas dibandingkan dengan pendapatan ekonomi.⁴⁹

d. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM. Besarnya jumlah modal dapat mendukung efisiensi dalam pengelolaan persediaan dan modal kerja selama proses produksi. Modal yang memadai memungkinkan kelancaran operasional dan peningkatan kapasitas produksi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM. Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki peran penting dalam memengaruhi pendapatan. Pendidikan yang

⁴⁹ Ramadhan et al., "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)."

lebih tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk lebih mudah mengakses dan menyerap teknologi modern, meningkatkan kapasitas individu, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, Faktor ketiga adalah teknologi. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas usaha dengan mempermudah proses produksi dan meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan UMKM.⁵⁰ Menurut Wiji Yuwono, berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, lemahnya penguasaan akses teknologi, kurangnya akses terhadap permodalan, serta terbatasnya dukungan prasarana dan sarana usaha.⁵¹

Hasanah juga menyatakan bahwa modal, tingkat pendidikan, dan teknologi secara signifikan memengaruhi pendapatan UMKM.⁵² Sementara itu, menurut Alkhumairah, faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pendapatan UMKM mencakup harga jual, kesungguhan kerja SDM, lama usaha, jam kerja, pengalaman kerja, perilaku kewirausahaan, jumlah tenaga kerja, penggunaan teknologi, jumlah bahan baku, lokasi usaha, jenis produk, modal, biaya produksi, dan volume penjualan.⁵³ Aji menambahkan bahwa peningkatan modal usaha memungkinkan pelaku UMKM untuk

⁵⁰ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

⁵¹ Itsnaini Rahmah; M. Elfan Kaukab; Wiji Yuwono, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ukm," *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 2 (2020): 30 50, <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39>.

⁵² Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah, "Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital, education levels, and technology on msme income in purbalingga regency."

⁵³ Alkumairoh dan Warsitasari, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar."

menambah peralatan atau barang dagangan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Selain itu, pemahaman dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal juga berperan penting dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM.⁵⁴ Penelitian ini berfokus pada tiga faktor utama, yaitu modal, tingkat pendidikan, dan teknologi. Ketiga faktor ini dipilih karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk berkembang, memperluas operasi, dan mengakses pasar baru. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada pemilik maupun karyawan dapat meningkatkan kemampuan manajerial, inovasi, dan pemahaman pasar. Sementara itu, penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan membuka peluang pasar baru. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modal, tingkat pendidikan, dan teknologi merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi pendapatan UMKM.

e. **Pendapatan Dalam Perfektif Islam**

Dalam perfektif islam, pendapatan berasal dari penghasilan yang halal dan jelas, pendapatan atau hasil usaha seseorang sangat terkait dengan upaya atau ikhtiar yang ia lakukan.

Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Najm ayat 39, yang berbunyi

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ
سَعَىٰ

Artinya : Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu akan mendapatkan balasan sesuai dengan usaha yang ia lakukan. Dalam konteks skripsi saya, yang membahas pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM, ayat ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut adalah bagian dari ikhtiar yang harus dilakukan pelaku UMKM untuk

⁵⁴ Aji dan Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul."

meningkatkan pendapatan mereka. Modal, misalnya, adalah bentuk usaha dalam menyediakan sumber daya yang cukup agar usaha dapat berjalan dan berkembang, modal yang dikelola dengan bijaksana akan mendukung terciptanya usaha yang halal dan berkelanjutan. Begitu juga dengan pendidikan. Semakin baik pendidikan yang dimiliki seorang pelaku usaha, maka semakin terampil ia dalam mengelola bisnisnya. Pendidikan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Teknologi pun memainkan peran yang penting sebagai ikhtiar modern untuk mempercepat proses operasional, memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha.

2.1.6 Modal

a. Pengertian modal

Modal usaha merupakan sumber daya yang diperoleh baik sebelum maupun selama usaha berlangsung, yang dapat berupa kekayaan sendiri atau pinjaman dari pihak lain. Modal ini dipakai untuk menjalankan kelangsungan usaha dan mengembangkan usaha oleh para pebisnis.⁵⁵ Sukirno menyatakan Modal mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi, guna mendukung kelancaran dan kesinambungan usaha.⁵⁶ Sudaryono menjelaskan bahwa untuk memulai sebuah usaha, dibutuhkan modal awal yang jumlahnya berbeda-beda, bergantung pada jenis usaha dan ukuran usaha tersebut pada saat dimulai. Modal merupakan faktor produksi yang memiliki pengaruh besar dalam

⁵⁵ Aji dan Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul."

⁵⁶ Gitayuda dan Mawardi, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper."

meningkatkan produktivitas atau output. Dalam perspektif makro ekonomi, modal berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan investasi, baik yang langsung berhubungan dengan proses produksi maupun dalam pengembangan infrastruktur produksi. Dengan demikian, modal dapat mendorong peningkatan produktivitas serta output dari suatu kegiatan ekonomi.⁵⁷ Menurut Adam Smith, modal merupakan elemen utama dalam sistem produksi. Sebagai komponen yang aktif, modal berperan penting dalam menentukan tingkat *output*. Dalam proses produksi, modal memiliki posisi yang sangat vital, karena semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang dapat dicapai.⁵⁸

Menurut Zuhri, Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, yang mencerminkan dana yang tersedia untuk mendukung operasi jangka pendek perusahaan. Sementara itu, modal kotor merujuk pada investasi perusahaan dalam aktiva lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, yang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk menjalankan operasional usaha, baik untuk biaya pengeluaran tetap yang terjadi setiap bulan maupun untuk pengeluaran yang bersifat tidak tetap setiap bulannya.⁵⁹ Modal usaha adalah aset yang dimiliki dan digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha.⁶⁰ Tambunan menegaskan Modal merupakan salah satu faktor paling penting

⁵⁷ Kristiana Munita, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)."

⁵⁸ EVA ROSADI, 'PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN BERSIH PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 53.1 (2019), 1689–99

⁵⁹ Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar."

⁶⁰ Siti Mariam dan Findy Yuliani, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (Studi Kasus Binaan Jakpreneur)," *Jurnal Lentera Bisnis* 11, no. 2 (2024): 181, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i2.566>.

bagi setiap jenis usaha, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Oleh karena itu, modal menjadi elemen yang sangat krusial dan harus mendapatkan perhatian serius dari para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis, mengingat perannya yang vital dalam mendukung kelancaran operasional usaha.⁶¹

b. Indikator modal

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat utama usaha

Modal usaha merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa modal maka sulit bagi suatu perusahaan untuk menjalankan aktifitas atau operasionalnya, oleh karena itu syarat untuk mendirikan suatu usaha adalah adanya modal.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Dana yang diperoleh oleh perusahaan memiliki peranan yang sangat penting, terutama jika perusahaan mampu memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan produksinya.

3. Besar modal

Modal adalah salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan sebelum memulai operasionalnya. Besar kecilnya modal yang dimiliki akan berdampak langsung pada potensi pendapatan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut.⁶²

⁶¹ Fatin Laili Yuniarum dan hendra Setiawan Achma, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan," *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 4 (2020): 1–10, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>.

⁶² Endang Purwanti, "Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga." *Among Makart* 12, no. 1 (2013): 66–74, <https://doi.org/10.1007/BF02532975>.

c. Jenis jenis modal

Berdasarkan sumbernya modal dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal awal yang diperoleh dari individu yang mendirikan perusahaan dan menginvestasikannya ke dalam perusahaan tersebut. Umumnya, jumlah modal ini relatif kecil dan hanya mampu mendukung operasional bisnis dalam jangka waktu tertentu. Modal ini berasal dari keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri.

2. Modal asing atau modal pinjaman

Modal asing, atau sering disebut dengan modal pinjaman, adalah dana yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal melalui proses peminjaman. Modal ini bersifat sementara dan penggunaannya diikuti oleh kewajiban pembayaran biaya tambahan, seperti bunga, administrasi, provisi, serta komisi. Sesuai dengan kesepakatan, perusahaan harus mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁶³

d. Modal Perspektif Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, modal dituntut untuk terus berkembang supaya sirkulasi uang tidak terhenti. Hal ini dikarenakan apabila uang atau modal stagnan (ditimbun), maka harta tersebut tidak dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Sebaliknya, jika uang diinvestasikan dan dipergunakan untuk kegiatan usaha, maka dapat memberikan manfaat. Dengan adanya usaha yang berjalan, maka tenaga kerja dapat terserap,

⁶³ Rahmadiawati. Devi, "Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. 36-45," *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (2021).

sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan. kerja⁶⁴

QS. Al Baqorah : 261

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ نَارَ سَبْعِ سُنَابِئٍ لَهَا فَاكِئَةٌ وَشَجَرٌ لَّهُ سِتُّونَ شَعْبَةً
مِثْلُهَا حَبَّةٌ وَوَالَّذِي يُمْسِكْ بِهَا ضَعْفٌ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.

Ayat ini mengajarkan bahwa harta atau modal yang digunakan secara bijaksana, terutama jika diinfakkan atau dikelola dengan niat baik, akan mendatangkan keberkahan dan manfaat yang berlipat ganda. Dalam konteks skripsi saya yang membahas pengaruh modal, pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM, ayat ini memberikan pandangan bahwa modal bukan hanya sekedar alat untuk mencapai keuntungan pribadi tetapi juga dapat digunakan untuk keberkahan dan manfaat yang lebih luas. Modal yang dipergunakan untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat tidak hanya akan mendukung perkembangan bisnis secara materi, tetapi juga berpotensi mendatangkan keuntungan sosial dan spiritual yang berkelanjutan.

⁶⁴ Meli Dwi Saputri, "Pengaruh Tingkat Produktivitas Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UKM Mebel Dalam Prefektif Ekonomi Islam (Studi Pada UKM Mebel di Kota Bandar Lampung)," *Journal of Economic Perspectives* (2022), <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d%27equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>.

2.1.7 Tingkat pendidikan

a. Pengertian tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung dalam jangka panjang, dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir, di mana tenaga kerja manajerial memperoleh pengetahuan teoritis dan konseptual untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas manajerial secara efektif. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk melatih peserta didik melalui kegiatan belajar yang dirancang agar peserta didik dapat belajar dan memahami apa yang telah dipelajarinya sehingga siap bertindak sesuai perannya di masa yang akan datang.⁶⁵ Tingkat pendidikan mampu membangun pola pikir seseorang terhadap keputusan yang akan diambil terutama aspirasi seseorang itu sendiri.⁶⁶ Todaro mengemukakan pendidikan memiliki peran penting dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas individu, yang pada gilirannya dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendidikan yang baik, individu dan masyarakat lebih siap untuk mengadopsi inovasi, meningkatkan keterampilan, serta beradaptasi dengan perubahan, yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Berdasarkan undang-undang dan pendapat ahli tersebut maka pendidikan merupakan usaha sadar yang berlangsung seumur hidup dan akan membawa dampak positif terhadap kemampuan para pengusaha UMKM dalam upaya pengembangan

⁶⁵ Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar."

⁶⁶ Nurudin, Johan Arifin, dan Anang Ma'ruf, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>.

usahnya.⁶⁷ Menurut undang-undang sistem pendidikan no 20 tahun 2003 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga masyarakat secara aktif mengembangkan keterampilan.⁶⁸

b. Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal⁶⁹

Pendidikan formal yang dimaksud dalam indikator ini adalah jenjang pendidikan yang telah dicapai, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya mempunyai kemampuan terhadap pekerjaan yang lebih baik. Sehingga tahap pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan potensi pendapatan.

b. Pendidikan Non Formal⁷⁰

Pendidikan NonFormal yang dimaksud yaitu Partisipasi dalam pelatihan atau kursus bisnis yang relevan seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, pengelolaan stok, dan strategi pemasaran. Pelaku UMKM yang mengikuti pendidikan non-formal cenderung lebih mudah mengembangkan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam usaha mereka.

⁶⁷ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

⁶⁸ Yuniarum dan Achma, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan."

⁶⁹ Salsabila Rohmatus Zahroh dan Mega Rosdiana, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 5 (2024): 3487–3501, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1581>.

⁷⁰ Salsabila Rohmatus Zahroh dan Mega Rosdiana.

c. Pengetahuan dan ketrampilan lebih luas⁷¹

Pengetahuan dan keterampilan yang luas mencakup pemahaman mendalam dan kemampuan praktik yang diperoleh melalui pendidikan/pelatihan. Individu dengan keterampilan luas lebih kompetitif di pasar kerja. Maka dari itu keterampilan menjadi hal penting dalam peningkatan pendapatan.

C. Tingkat pendidikan dalam prefektif Islam

Dalam Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan, keilmuan, dan kedudukan seseorang di mata Allah dan masyarakat, Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menambah pemahaman agama, dan membangun karakter yang baik. Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan membawa manfaat yang luas, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, serta menjadi salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا فِي لَكُمْ تَفَسُّحٌ فِي آلِ الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا فِي لَكُمْ تَأْتُوا مَأْزِلًا فَاسْأَلُوا يَأْسَلُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

⁷¹ Rika Putri Hidayanti Astuning Saharsini, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo.”

Ayat ini menekankan bahwa orang yang beriman dan berilmu memiliki derajat yang tinggi, menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meraih keutamaan dan kemuliaan dalam kehidupan. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan karena dengan ilmu, seseorang mampu membuat keputusan yang lebih bijaksana, memahami nilai-nilai agama lebih dalam, serta menjalankan tugasnya di dunia dengan lebih efektif. Dalam kaitannya dengan skripsi saya, yang membahas pengaruh modal, pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Pendidikan memberi mereka pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan lebih baik, memahami pasar, serta berinovasi dalam bisnis. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang cerdas, mengelola modal dengan bijaksana, dan memanfaatkan teknologi untuk kemajuan usaha.

2.1.8 Teknologi

a. Pengertian teknologi

Teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan melalui penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan tertentu.⁷² Kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI memberikan definisi dan pengertian teknologi yaitu merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan, merupakan suatu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan juga kenyamanan hidup manusia.⁷³ Pengembangan

⁷² Kristiana Munita, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)."

⁷³ Hadi Noviono dan Dyah Pelitawati, "Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper

teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal. Suparmoko dan Irawan mengemukakan bahwa teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada.⁷⁴ Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.⁷⁵

b. Indikator teknologi

Adapun indikator teknologi yang terdiri dari 3 indikator:

1. Penggunaan teknologi

Indikator ini mengukur penggunaan teknologi dalam operasional UMKM. Pemanfaatan teknologi mencakup banyak aspek, mulai dari perangkat keras hingga perangkat lunak dan aplikasi digital yang membantu operasional bisnis sehari-hari

2. Peran teknologi

Indikator ini mengukur sejauh mana peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM. Peran teknologi mencakup bagaimana teknologi membantu dalam berbagai bidang bisnis seperti manajemen, pemasaran, produksi, dan layanan pelanggan.

Tanggulangi,” *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2019): 1–8, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/article/view/3038>.

⁷⁴ Sidik dan Ilmiah, “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul.”

⁷⁵ Wiji Yuwono, “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm.”

manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Maha perkasa.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa bahan-bahan seperti besi, yang merupakan unsur dasar dari banyak teknologi modern, diciptakan untuk memberikan manfaat besar bagi manusia. Dari ayat ini belajar bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan adalah bagian dari anugerah Allah yang memiliki manfaat luas jika dimanfaatkan dengan benar. Besi, yang disebutkan dalam ayat ini, menggambarkan alat yang berdaya guna, mencerminkan prinsip bahwa teknologi bisa digunakan untuk mencapai tujuan yang baik. Dalam kaitan dengan penelitian saya yang membahas pengaruh modal, pendidikan, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM, teknologi berperan penting dalam membantu usaha kecil mengembangkan bisnis, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi. Jika dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, teknologi dapat menjadi sarana bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan penelitian terdahulu

NO	Nama dan tahun peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Gitayuda & Mawardi ⁷⁷	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap	Independen: Modal, tenaga kerja Dependen:	1. Modal berpengaruh positif terhadap	Perbedaan penelitian yaitu terdapat

⁷⁷ Gitayuda dan Mawardi, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper."

		Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper	Pendapatan UMKM	pendapatan UMKM 2. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM	variabel bebas yaitu Tenaga Kerja, adapun lokasi penelitian serta tahun penelitian tersebut diteliti
2.	Sidik & Duniyati ⁷⁸	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pajangan Bantul	Independen: Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dependen: Pendapatan UMKM	1. Modal tidak memiliki dampak positif langsung terhadap pendapatan UMKM. 2. Tingkat pendidikan memiliki dampak positif terhadap pendapatan UMKM. 3. Penggunaan teknologi memiliki dampak positif terhadap pendapatan UMKM.	Perbedaan yang ada dipenelitian ini yakni objek penelitian yang digunakan kecamatan Bantul dan tahun penelitian 2022

⁷⁸ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

3.	Istri & Ni Luh ⁷⁹	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Teknologi Pada Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Denpasar Barat	Independen: Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dependen: Pendapatan UMKM	1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 2. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 1. Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM	Perbedaan yang ada dipenelitian ini yakni objek penelitian yang yaitu Denpasar barat dan tahun penelitian 2023
4.	Salim & Sari ⁸⁰	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah	Independen: Modal, Lama usaha, Lokasi usaha Dependen: Pendapatan UMKM	1. Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan 2. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan 1. Lokasi usaha tidak mempengaruhi pendapatan	perbedaan di penelitian ini yaitu adanya variabel bebas lama usaha dan lokasi usaha. Adapun perbedaan lokasi penelitian
5.	Noviono & Pelitawati ⁸¹	Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan	Independen: Modal Kerja, Tingkat	1. Modal kerja tidak berpengaruh	Terdapat perbedaan dengan

⁷⁹ Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar."

⁸⁰ Noor Salim dan Sari Rahmadhani, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah," *Among Makarti* 17, no. 1 (2024): 111, <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>.

⁸¹ Hadi Noviono dan Dyah Pelitawati, "Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper

		Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin	Pendidikan, Teknologi Dependen: Pendapatan UMKM	terhadap pendapatan UMKM 2. Tingkat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 1. Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM	penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan tahun penelitian tersebut diteliti 2019
6.	Wira & Wayan ⁸²	Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi	Independen: Modal, Teknologi, Kewirausahaan Dependen: Pendapatan Intervening : Nilai produksi	1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan 2. Teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan 3. Kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat variabel bebas kewirausahaan dan ada 2 variabel dependen salah satunya nilai produksi, lokasi dan tahun penelitian pun juga berbeda

Tanggulangin," *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2019): 1–8, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/article/view/3038>.

⁸² I Wayan Wira Putra dan I Made Jember, "Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9 (2019): 965, <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p01>.

7.	Aji & Listyaningrum ⁸³	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul	Independen: Modal usaha, lokasi usaha Dan Teknologi Dependen: Pendapatan UMKM	1. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 2. Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 1. Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM	Perbedaan penelitian terdapat variabel bebas lokasi usaha, adapun perbedaan lainnya teknik pengambilan sampel yaitu non probability sampling serta lokasi dan tahun penelitian
8.	Alkumairoh & Warsitasari ⁸⁴	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar	Independen: Modal usaha, Jam kerja, Lama usaha Dependen: Pendapatan	1. Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM 2. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM 1. Lama usaha berdampak positif terhadap	Terdapat perbedaan penelitian yaitu adanya variabel bebas jam kerja dan lama usaha, serta adanya perbedaan lokasi dan tahun penelitian

⁸³ Aji dan Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul."

⁸⁴ Alkumairoh dan Warsitasari, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar."

				pendapatan UMKM	
9.	Hasanah et al ⁸⁵	Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga	Independen: Modal, Tingkat pendidikan, teknologi Dependen: Pendapatan	1. modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan 2. tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan 1. teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Perbedaan penelitian yaitu lokasi penelitian dan tahun penelitian tersebut dilakukan yaitu 2020
10.	Armi et al ⁸⁶	Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Sektor	Independen: kemampuan wirausaha, peluang usaha, tingkat pendidikan Dependen: Pendapatan	1. kemampuan wirausaha berpengaruh positif terhadap pendapatan 2. peluang usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan 3. tingkat pendidikan	Terdapat perbedaan penelitian yaitu adanya variabel bebas kemampuan wirausaha, peluang usaha. Lokasi serta tahun yang

⁸⁵ Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah, "Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency."

⁸⁶ Muhammad Hasan Armi Permana Putri, Agus Syam, Rahmatullah, Muh. Ihsan Said, "Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," 2023.

		Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa		berpengaruh positif terhadap pendapatan	dilakukan peneliti sebelumnya juga berbeda
11	Habriyanto et al ⁸⁷	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi	Independen: modal dan tenaga kerja Dependen: Pendapatan	1. modal berpengaruh positif terhadap pendapatan 1. tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan	Adanya perbedaan variabel bebas yaitu tenaga kerja, serta lokasi dan tahun penelitian
12	Dedy Dwi Arseto ⁸⁸	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM Kota Tebing	Independen: Tingkat pendidikan dan teknologi Dependen: Pendapatan Moderasi: modal	1. tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan 2. teknologi berpengaruh terhadap pendapatan 1. Modal dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan	Adapun perbedaannya modal sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan metode convenience sampling, dan adanya perbedaan lokasi serta

⁸⁷ Habriyanto Habriyanto, Bambang Kurniawan, dan David Firmansyah, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 853, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>.

⁸⁸ Dedy Dwi Arseto, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM Kota Tebing," *Juli*, 2019, 32–37, <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivePage%7C38>.

				sedangkan Modal tidak dapat memoderasi pengaruh teknologi terhadap pendapatan	tahun penelitian.
13	Hibatin Wafiroh et al ⁸⁹	Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Hibatin	Independen: modal dan Biaya produksi Dependen: Pendapatan	1. modal tidak pengaruh terhadap pendapatan 2. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan	Adanya variabel bebas yaitu Biaya produksi, serta lokasi dan tahun penelitian
14	Mahayuni & Widanta ⁹⁰	Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Denpasar Timur	Independen: Modal, teknologi informasi, jam kerja Dependen: Pendapatan UMKM	1. modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM 2. teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM	Perbedaan dari penelitian tersebut adanya variabel bebas jam kerja, perbedaan lokasi Denpasar timur dan perbedaan tahun

⁸⁹ Hibatin Wafiroh, Ika Nur Lailatul, dan Ainayyah Evhin, "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial* 3, no. 2 (2023): 194–201.

⁹⁰ Ida Ayu Asri Mahayuni dan Anak Agung Bagus Putu Widanta, "Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Denpasar Timur," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 10 (2021): 829, <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p01>.

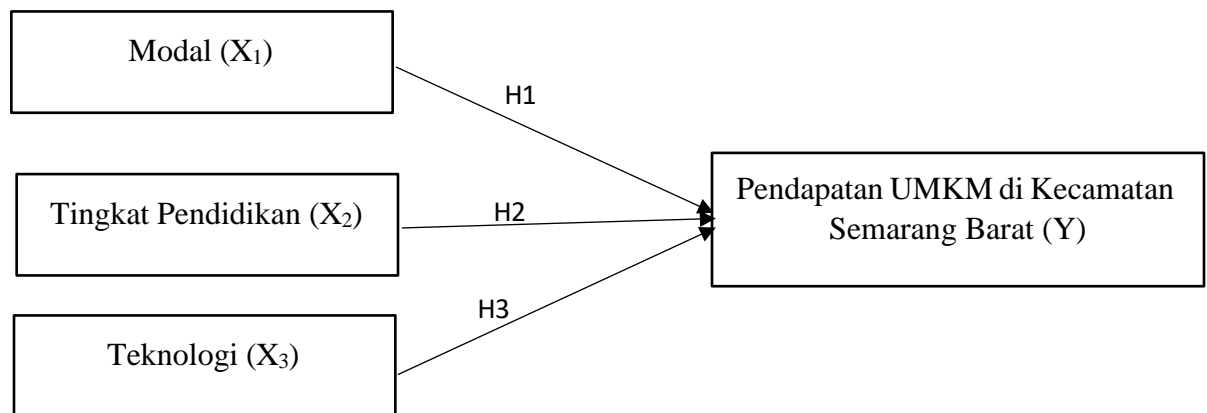
				1. jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM	penelitian yaitu 2021
15	Musvira et al ⁹¹	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara	Independen: Modal, tenaga kerja dan <i>Marketplace</i> Dependen: Pendapatan	1. modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan 2. tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan 3. <i>Marketplace</i> berpengaruh positif terhadap pendapatan	Perbedaan terdapat variabel bebas <i>Marketplace</i> , adapun perbedaan lokasi penelitian serta penelitian dilakukan pada tahun 2022

⁹¹ Musvira., Natsir, dan Asizah, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara."

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang dan landasan teori yang disampaikan, maka model penelitian yang dapat mendukung hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran tersebut, variabel Independen terdiri dari Modal (X₁), Tingkat Pendidikan (X₂), dan Teknologi (X₃), sementara variabel Dependennya adalah Pendapatan (Y).

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang di teliti yang dapat disusun setelah melakukan tinjauan pustaka. Berdasarkan kerangka pemikiran Gambar 2.1 hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat

Suatu usaha memerlukan modal yang memadai agar dapat berjalan dengan lancar dan mengalami perkembangan. Dalam konteks permodalan dan pendapatan UMKM, penting untuk dipahami bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan usaha UMKM. Apabila UMKM mempunyai modal usaha yang tinggi maka hal ini akan mendorong

tumbuh dan berkembangnya usaha. Modal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produktivitas atau produksi suatu usaha. Modal yang cukup besar juga menjadi cara yang efisien untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM, baik secara langsung dalam proses produksi maupun melalui pengembangan infrastruktur produksi yang mendukung pertumbuhan usaha.

Dalam pandangan teori pertumbuhan ekonomi Neo klasik, modal merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Teori Neo Klasik menjelaskan bahwa akumulasi modal fisik akan meningkatkan output hingga mencapai titik keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi. Penerapannya dalam UMKM, modal yang memadai memungkinkan investasi dalam alat produksi, teknologi, dan pelatihan tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Dalam penelitian Hasanah et al., dijelaskan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.⁹² Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat

Pengelola UMKM yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pasar dan kemampuan manajemen yang lebih baik, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, operasional, dan keuangan. Pendidikan yang lebih

⁹² Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah, "Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital, education levels, and technology on msme income in purbalingga regency."

tinggi juga memungkinkan mereka untuk beradaptasi lebih cepat dengan teknologi baru, yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Selain itu, pendidikan mendorong inovasi dalam produk dan layanan, membuka peluang untuk membangun jaringan bisnis yang luas, dan meningkatkan kemampuan analisis serta perencanaan strategi bisnis yang efektif. Pemilik UMKM yang berpendidikan lebih tinggi juga cenderung dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM.

Dari sudut pandang teori pertumbuhan Endogen, pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal manusia. Menurut teori ini, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tidak hanya meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga memberikan dampak positif yang meluas pada produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Jika diterapkan pada UMKM, pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi, memanfaatkan peluang pasar dengan baik, dan mengelola usaha secara lebih efisien. Dalam penelitian Istri & Ni Luh dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM.⁹³ Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

⁹³ Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar."

2.4.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat

Pemanfaatan teknologi memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan margin keuntungan melalui otomatisasi proses bisnis dan pengelolaan inventaris yang lebih baik. Teknologi digital membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, serta melakukan pemasaran yang lebih efektif melalui media sosial dan iklan online. Selain itu, teknologi memungkinkan peningkatan kualitas produk dan layanan, analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, serta inovasi produk yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Dengan teknologi, UMKM juga dapat menyediakan layanan pelanggan yang lebih responsif dan meningkatkan komunikasi serta kolaborasi dengan tim dan mitra bisnis, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan teori pertumbuhan Neo Klasik, teknologi dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan Output dan pendapatan. Teori ini menekankan pentingnya penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi produksi, mempercepat proses dan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak produk dengan sumber daya terbatas. Penerapan teknologi memungkinkan usaha untuk meningkatkan skala produksi dan kualitas produ, serta memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik & Duniyati dikatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karna semakin modern teknologi

yang digunakan maka pendapatan juga akan meningkat.⁹⁴ Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H3: Teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

⁹⁴ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik, mengutamakan identifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.⁹⁵

Penelitian ini menggunakan data Primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara dan hasil pengisian kuisioner.⁹⁶ Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk mendapatkan jawaban mereka atas pertanyaan yang buat oleh peneliti.⁹⁷ Jenis kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup, kuesioner tertutup menawarkan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih oleh peserta sesuai dengan keadaan mereka.⁹⁸ Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain.⁹⁹

⁹⁵ M.Makhrus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian," *Education Journal*.2022 2, no. 2 (2022): 1–6.

⁹⁶ Muh Yani Balaka, "Metode penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.

⁹⁷ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2023, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

⁹⁸ Sihotang.

⁹⁹ Gitayuda dan Mawardi, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper."

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu.¹⁰⁰ Populasi penelitian dalam skripsi ini berfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Barat, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 2612 pelaku UMKM di kecamatan Semarang Barat.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi harus secara akurat mencerminkan karakteristiknya untuk memastikan validitas kesimpulan yang diambil.¹⁰¹ Metode sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai bagian dari sampel. Teknik purposif adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁰² Karakteristik atau pertimbangan yang dipakai untuk pemilihan dan penetapan sampel penelitian ini adalah responden merupakan pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Barat yang sudah menggunakan teknologi. Dalam menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

¹⁰⁰ I Made Dwi Mertha Adnyana, "Populasi dan Sampel," *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14, no. 1 (2021): 103–16.

¹⁰¹ Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁰² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

melalui rumus diatas, maka dapat dihitung rumus dengan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{2612}{1+2612 \cdot (0,10)^2}$$

$$n = \frac{2612}{1+ 26.12}$$

$$n = \frac{2612}{27.12}$$

$$n = 96.31$$

Dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,31 yang kemudian dibulatkan dan menjadi 96 orang.

3.3 Metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa kuisisioner, suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk mendapatkan respons mereka.¹⁰³ Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung kepada responden yang memenuhi syarat, yaitu Usaha mikro, kecil dan menengah di kecamatan Semarang Barat yang menggunakan teknologi.

penelitian ini menggunakan pernyataan dengan menggunakan skala likert, Skala likert adalah metode skala bipolar dalam statistika yang digunakan untuk

¹⁰³ Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

mengukur data kuantitatif suatu penelitian baik berupa tanggapan positif ataupun negatif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan 4 skala untuk menegaskan pilihan, agar tidak ada jawaban yang netral/ragu-ragu. Pemberian nilai (scoring) dilakukan untuk jawaban Sangat-Sangat Setuju (SS) adalah nilai 4 demikian seterusnya menurun sampai pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberi nilai 1.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Jawaban	Singkatan	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Setuju	S	3
Sangat setuju	SS	4

Sumber: Harmilasari,2020

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang bentuknya diputuskan untuk diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulannya, variabel juga didefinisikan sebagai subyek yang mempunyai variasi antara satu objek dengan objek lain.¹⁰⁴ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen:

variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

¹⁰⁵ Purwanto.

2. Variabel Dependen:

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰⁶

Dalam menentukan indikator yang digunakan dari variabel yang terkait dalam penelitian ini, maka diperlukan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal (X1)	Modal merupakan sumber kekayaan atau finansial berasal dari pribadi atau pinjaman, yang digunakan untuk memulai dan mempertahankan serta pendorong utama dalam meningkatkan proses produksi maupun peningkatan pendapatan.	1. Modal sebagai syarat utama usaha 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Besaran modal ¹⁰⁷	Skala Likert
Tingkat Pendidikan (X2)	tingkat pendidikan adalah proses terorganisir dimana individu menyelesaikan jengjang formal dengan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan teoritis untuk tujuan berperan aktif dimasa depan dan mendukung ekonomi berkelanjutan	1. Pendidikan formal 2. Pendidikan Non Formal ¹⁰⁸ 3. Pengetahuan dan keterampilan lebih luas. ¹⁰⁹	Skala Likert
Teknologi (X3)	Teknologi adalah penggunaan metode ilmiah dan alat untuk meningkat kan efisiensi dan produktifitas dalam proses produksi. Diukur berdasarkan penerapan alat	1. Penggunaan teknologi 2. Peran teknologi	Skala Likert

¹⁰⁶ Purwanto.

¹⁰⁷ Endang Purwanti, “‘Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga.’ Among Makart” 12, no. 1 (2013): 66–74, <https://doi.org/10.1007/BF02532975>.

¹⁰⁸ Salsabila Rohmatus Zahroh dan Mega Rosdiana, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.”

¹⁰⁹ Rika Putri Hidayanti Astuning Saharsini, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo.”

	dan teknik modern yang mempengaruhi kemampuan peningkatan produksi.	3. Kemudahan dalam usaha. ¹¹⁰	
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah seluruh hasil penjualan dalam suatu priode waktu, yang mencerminkan arus masuk keuangan, digunakan untuk mengukur finansial dalam memenuhi kebutuhan hidup.	1. Sumber pendapatan ¹¹¹ 2. Biaya ¹¹² 3. Peningkatan pendapatan ¹¹³	Skala Likert

3.5 Teknik Analisis Data

Berikut metode analisis yang penulis gunakan untuk menguji hasil dari penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Uji Kualitas Data

Keandalan dan validitas pengukuran serta pengujian sebuah kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai. Data penelitian hanya memiliki makna jika instrumen pengumpulan data menunjukkan tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. Pengujian reliabilitas dan validitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang bertujuan untuk menilai apakah suatu alat ukur, seperti kuesioner, valid (sahih) atau tidak. Validitas memastikan

¹¹⁰ Marfuah dan Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)."

¹¹¹ Rika Putri Hidayanti Astuning Saharsini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo."

¹¹² Marfuah dan Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)."

¹¹³ Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, dan Era Trianita Saputra, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta."

bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang relevan dengan tujuan pengukuran kuesioner tersebut. Uji validitas yang mengkorelasikan setiap skor indikator dengan skor total. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- H_0 diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, (ukuran yang digunakan valid atau valid)
- H_0 ditolak jika $r_{statistiknya} < r_{tabel}$. (ukuran yang digunakan tidak valid dan tidak valid).¹¹⁴

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks seberapa besar suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Oleh karena itu, uji reliabilitas dapat menentukan konsistensi suatu pengukuran, apakah pengukuran tersebut tetap konsisten ketika pengukuran diulangi. Suatu alat ukur dikatakan handal apabila memberikan hasil yang sama walaupun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pengujian validitas data biasanya dilakukan sebelum pengujian reliabilitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid dan kemudian data tersebut harus diuji reliabilitasnya.¹¹⁵ Semakin stabil jawaban responden maka semakin tinggi realibilitasnya. apabila Cronbach alpha $> 0,60$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel, sedangkan Cronbach alpha $< 0,60$ maka variabel tersebut disebut tidak realibel.¹¹⁶

¹¹⁴ Nilda Miftahul Janna dan Herianto, "Artikel Statistik yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

¹¹⁵ Janna dan Herianto.

¹¹⁶ Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, dan Era Trianita Saputra, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta."

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas residual bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah melalui grafik Normal P - P Plot of regresi terstandar sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan membentuk pola yang mengikuti garis tersebut, maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain untuk uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.¹¹⁷

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi linear yang signifikan di antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, sehingga estimasi yang dihasilkan dapat diandalkan. multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi linear sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi, sehingga sulit mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. korelasi linear yang kuat dapat mengganggu proses estimasi dan menghasilkan

¹¹⁷ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

varians parameter yang besar. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan dalam menolak hipotesis serta menurunkan presisi estimasi. Standar eror yang meningkat menurunkan nilai t-statistik, dan koefisien determinasi yang besar akibat multikolinearitas menyulitkan dan mengganggu proses estimasi parameter dan interpretasi hasil.¹¹⁸ Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan Tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹¹⁹

c. Uji Heteroskedestisitas

Dapat dikatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk mendeteksi perbedaan varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.¹²⁰ Cara mengujinya dengan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan regresi variabel independen terhadap nilai residu absolut. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (semua nilai positif). Jika signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²¹

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antara suatu variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel independen.¹²² Dalam analisis regresi, selain

¹¹⁸ Wilma Arum Nurcahya, Nadia Prasista Arisanti, dan Audrey Nabilla Hanandhika, "Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 472–81.

¹¹⁹ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

¹²⁰ Nurcahya, Arisanti, dan Hanandhika, "Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik."

¹²¹ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

¹²² Eka Hartati, Ria Indriyani, dan Indah Trianingsih, "Analisis Kepuasan Pengguna Website SMK Negeri 2 Palembang Menggunakan Regresi Linear Berganda," *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik*

mengukur kekuatan hubungan antar fungsi, dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Kemudian analisis regresi dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut regresi sederhana. Namun jika mempunyai beberapa variabel independen disebut regresi berganda.¹²³ Model Regresi berganda dalam penelitian ini dengan merumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Teknologi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.¹²⁴ Kriteria pengambilan keputusan:

Informatika dan Rekayasa Komputer 20, no. 1 (2020): 47–58, <https://doi.org/10.30812/matrik.v20i1.736>.

¹²³ Eva Rosadi, "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Sains dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689–99, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>.

¹²⁴ Rahmadiawati. Devi, "Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. 36-45," *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (2021).

- H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh).¹²⁵

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.¹²⁶ Formula untuk koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda.

¹²⁵ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

¹²⁶ Devi, "Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. 36-45."

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini mempunyai kriteria yang beragam, oleh karena itu harus dianalisis menurut kriteria tertentu. Kriteria yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat dan Responden tersebut menerapkan penggunaan teknologi dalam oprasional usahanya. Pernyataan diajukan di 96 orang yang dapat diketahui data responden yaitu pendidikan terakhir dan pendapatan perbulan responden.

Gambar 4. 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif UMKM di Kecamatan Semarang Barat

Statistics		
		Tingkat pendidikan
		Pendapatan
N	Valid	96
	Missing	0
Mean		3.57
Minimum		1
Maximum		5

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1, penelitian ini melibatkan 96 responden yang semuanya valid. Dari segi tingkat pendidikan, rata-rata responden memiliki nilai sebesar 3.57. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat memiliki latar belakang pendidikan setara SMA. Tingkat pendidikan terendah yang tercatat adalah 1, yang berarti ada responden dengan pendidikan hanya sampai tingkat SD, sementara tingkat pendidikan tertinggi mencapai 5, menunjukkan adanya responden dengan gelar Sarjana (S1). Untuk variabel pendapatan, rata-rata pendapatan bulanan responden berada di angka 2.08. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki pendapatan di kategori rendah hingga sedang. Nilai pendapatan terendah yang dilaporkan adalah 1, artinya ada responden yang berpenghasilan sangat rendah (<Rp.2000.000). Sedangkan, pendapatan tertinggi mencapai 4, menunjukkan ada responden yang berpenghasilan (>Rp.10.000.000).

4.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir UMKM di Kecamatan Semarang Barat

Data tingkat pendidikan responden mencakup tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat. Pendidikan formal dianggap berperan penting dalam kemampuan manajemen, pengambilan keputusan, dan inovasi yang dapat memengaruhi Pendapatan. Berikut adalah data tingkat pendidikan terakhir responden:

Gambar 4. 2Tingkat Pendidikan Responden Di Kecamatan Semarang Barat

		Tingkat Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2.1	2.1	2.1
	SMP	1	1.0	1.0	3.1
	SMA,SMK	61	63.5	63.5	66.7
	D3	4	4.2	4.2	70.8
	S1	28	29.2	29.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari gambar 4.2, Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA atau SMK dengan jumlah 61 orang. Selain itu, ada 28 responden yang berpendidikan S1, diikuti oleh 4 orang dengan tingkat pendidikan D3. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah, terdapat 2 orang yang berpendidikan SD dan 1 orang dengan pendidikan SMP.

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan UMKM di Kecamatan Semarang Barat

Data pendapatan bulanan responden menggambarkan seberapa besar penghasilan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat. Pendapatan ini tidak hanya mencerminkan hasil dari kegiatan usaha, tetapi juga memberikan wawasan mengenai kondisi ekonomi dan potensi pertumbuhan usaha yang dijalankan. Pendapatan yang didapatkan oleh responden yaitu para pelaku UMKM dikecamatan Semarang barat meliputi:

Gambar 4. 3Pendapatan bulanan responden di Kecamatan Semarang Barat

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp.2000.000	16	16.7	16.7	16.7
	Rp. 2000.000 - Rp. 5000.000	58	60.4	60.4	77.1
	Rp. 5000.000 - Rp. 10.000.000	20	20.8	20.8	97.9
	Rp. 10.000.000 - Rp. 20.000.000	2	2.1	2.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 menerangkan bahwa frekuensi jumlah responden yang mendapat pendapatan perbulan dibawah Rp.2000.000 sejumlah 16 responden, frekuensi responden yang mendapat pendapatan Rp.2000.000 - Rp.5000.000 yaitu 58 responden dan dilanjut dengan pendapatan Rp.5000.000 - Rp.10.000.000 perbulannya berjumlah 20 responden, adapun yang memiliki pendapatan perbulannya Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000 berjumlah 2 responden. Sehingga sebagian besar pelaku UMKM dikecamatan Semarang Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai pendapatan pada rentang Rp.2000.000 - Rp. 5000.000.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang bertujuan untuk menilai apakah suatu alat ukur, seperti kuesioner, valid (sahih) atau tidak. Validitas memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang relevan dengan tujuan pengukuran kuesioner tersebut. Uji validitas yang mengkorelasikan setiap skor indikator dengan skor total. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- H_0 diterima jika r hitung $>$ r tabel, (ukuran yang digunakan valid atau valid)
- H_0 ditolak jika r statistiknya $<$ r tabel. (ukuran yang digunakan tidak valid dan tidak valid).¹²⁷

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Modal (X1)

Item	r hitung	r tabel	Ket	Sig	Ket
X101	0,631	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X102	0,813	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X103	0,859	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X104	0,651	0,199	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukan bahwa pengolahan hitung Uji Validitas pada variabel modal memperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan kuisisioner modal dianggap Valid dan Signifikan.

¹²⁷ Janna dan Herianto, "Artikel Statistik yang Benar."

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan(X2)

Item	r hitung	r tabel	Ket	Sig	Ket
X201	0,670	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X202	0,728	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X203	0,807	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X204	0,783	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X205	0,544	0,199	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukan bahwa pengolahan hitung Uji Validitas pada variabel Tingkat pendidikan memperoleh hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan kuisioner tingkat pendidikan dianggap Valid dan Signifikan.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas TEKNOLOGI(X3)

Item	r hitung	r tabel	Ket	Sig	Ket
X301	0,675	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X302	0,560	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X303	0,666	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X304	0,708	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X305	0,705	0,199	Valid	0,000	Signifikan
X306	0,644	0,199	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukan bahwa pengolahan hitung Uji Validitas pada variabel teknologi memperoleh hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan kuisioner teknologi dianggap Valid dan Signifikan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas PENDAPATAN(Y)

Item	r hitung	r tabel	Ket	Sig	Ket
Y01	0,623	0,199	Valid	0,000	Signifikan
Y02	0,590	0,199	Valid	0,000	Signifikan
Y03	0,617	0,199	Valid	0,000	Signifikan
Y04	0,698	0,199	Valid	0,000	Signifikan
Y05	0,793	0,199	Valid	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukan bahwa pengolahan hitung Uji Validitas pada variabel pendapatan memperoleh hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan kuisioner pendapatan dianggap Valid dan Signifikan.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks seberapa besar suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Oleh karena itu, uji reliabilitas dapat menentukan konsistensi suatu pengukuran, apakah pengukuran tersebut tetap konsisten ketika pengukuran diulangi. Suatu alat ukur dikatakan handal apabila memberikan hasil yang sama walaupun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pengujian validitas data biasanya dilakukan sebelum pengujian reliabilitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid dan kemudian data tersebut harus diuji reliabilitasnya.¹²⁸ Semakin stabil jawaban responden maka semakin tinggi realibilitasnya. apabila Cronbach alpha $> 0,60$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel, sedangkan Cronbach alpha $< 0,60$ maka variabel tersebut disebut tidak realibel.¹²⁹

¹²⁸ Janna dan Herianto.

¹²⁹ Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, dan Era Trianita Saputra, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta."

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1	0,732	Reliabel
X2	0,753	Reliabel
X3	0,738	Reliabel
Y	0,678	Reliabel

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.8, pengolahan Uji hitung Reliabilitas pada variabel Modal, Tingkat pendidikan, Teknologi dan Pendapatan memperoleh hasil bahwa *Cronbach Alpha* pada masing-masing item pernyataan lebih dari 0,60 maka seluruh pernyataan kuisioner dianggap Reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas residual bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah melalui grafik Normal P - P Plot of regresi terstandar sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan membentuk pola yang mengikuti garis tersebut, maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain untuk uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.¹³⁰

¹³⁰ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99065014
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.051
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Menurut gambar 4.4, dikenal sesungguhnya Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikan 0,124 yang mana lebih dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa sampel terdistribusi normal, dengan total sampel seluruhnya yakni 96 sampel.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi linear yang signifikan di antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, sehingga estimasi yang dihasilkan dapat diandalkan. multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi linear sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi, sehingga sulit mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. korelasi linear yang kuat dapat mengganggu proses estimasi dan menghasilkan varians parameter yang besar. Hal ini

menyebabkan rendahnya kemampuan dalam menolak hipotesis serta menurunkan presisi estimasi. Standar error yang meningkat menurunkan nilai t-statistik, dan koefisien determinasi yang besar akibat multikolinearitas menyulitkan dan mengganggu proses estimasi parameter dan interpretasi hasil.¹³¹ Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹³²

Gambar 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL	.904	1.106
	TINGKAT PENDIDIKAN	.888	1.127
	TEKNOLOGI	.963	1.038

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan pada gambar 4.5, variabel Modal mempunyai nilai tolerance sejumlah 0,904 dan memiliki nilai VIF 1,106. Variabel Tingkat pendidikan mempunyai nilai tolerance sejumlah 0,888 dan memiliki VIF 1,127. Variabel Teknologi mempunyai tolerance 0,963 dan memiliki VIF 1,038. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas dalam penelitian ini, karena seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan seluruh VIF < 10 .

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dapat dikatakan bahwa uji heteroskedasitas digunakan dalam model regresi untuk mendeteksi perbedaan varian residu dari satu pengamatan ke pengamatan

¹³¹ Nurcahya, Arisanti, dan Hanandhika, "Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik."

¹³² Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

lainnya.¹³³ Cara mengujinya dengan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan regresi variabel independen terhadap nilai residu absolut. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (semua nilai positif). Jika signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³⁴

Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.366	1.271		1.075	.285
MODAL	-.068	.062	-.118	-1.083	.282
TINGKAT PENDIDIKAN	.014	.052	.030	.273	.785
TEKNOLOGI	.042	.053	.083	.792	.430

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan pada gambar 4.6, nilai signifikansi modal ialah 0,282, nilai signifikansi tingkat pendidikan ialah 0,785, nilai signifikansi teknologi ialah 0,430. Berdasarkan hal tersebut bisa diketahui bahwa seluruh variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam seluruh variabel penelitian ini tidak memuat adanya heteroskedastisitas.

¹³³ Nurcahya, Arisanti, dan Hanandhika, "Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik."

¹³⁴ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antara suatu variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel independen.¹³⁵ Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antar fungsi, dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Kemudian analisis regresi dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut regresi sederhana. Namun jika mempunyai beberapa variabel independen disebut regresi berganda.¹³⁶ Model Regresi berganda dalam penelitian ini dengan merumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Tingkat Pendidikan

X₃ = Teknologi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

¹³⁵ Hartati, Indriyani, dan Trianingsih, "Analisis Kepuasan Pengguna Website SMK Negeri 2 Palembang Menggunakan Regresi Linear Berganda."

¹³⁶ Rosadi, "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

Gambar 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.928	2.161		1.355	.179
MODAL	.330	.106	.288	3.112	.002
TINGKAT PENDIDIKAN	.275	.088	.292	3.123	.002
TEKNOLOGI	.188	.090	.188	2.093	.039

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,928 + 0,330 X_1 + 0,275 X_2 + 0,188 X_3$$

Interpretasi model regresi linear pada gambar 4.7 sebagai berikut:

- Konstanta α memiliki nilai positif sebesar 2,928. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi modal (x_1), tingkat pendidikan (x_2) dan teknologi (x_3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan maka nilai pendapatan adalah 2,928.
- Nilai koefisien Modal (β_1) memiliki nilai positif sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan jika Modal mengalami kenaikan sebesar 1 maka pendapatan akan naik sejumlah 0,330 dengan asumsi variabel independen lainnya dinilai konstan.
- Nilai koefisien tingkat pendidikan (β_2) memiliki nilai positif sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan apabila tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1, maka pendapatan akan naik sejumlah 0,275 dengan asumsi variabel independen dinilai konstan.

- d. Nilai koefisien teknologi (β_3) yaitu sebesar 0,188. Hal ini menunjukkan jika teknologi mengalami kenaikan sebesar 1, maka pendapatan akan naik sebesar 0,188 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

4.4.2 Uji T

Uji T adalah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.¹³⁷ Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh).¹³⁸

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 96 - 3 - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 92)$$

$$t_{tabel} = 1,986$$

Gambar 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.928	2.161		1.355
	MODAL	.330	.106	.288	3.112
	TINGKAT PENDIDIKAN	.275	.088	.292	3.123
	TEKNOLOGI	.188	.090	.188	2.093

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

¹³⁷ Devi, "Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. 36-45."

¹³⁸ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

Dari gambar 4.8 didapatkan hasil anantara lain:

- a. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh modal terhadap pendapatan adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,112 > t$ tabel sebesar 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh variabel modal terhadap pendapatan.
- b. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,123 > t$ tabel sebesar 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti adanya pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan.
- c. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh teknologi terhadap pendapatan adalah sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,093 > t$ tabel sebesar 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti adanya pengaruh variabel teknologi terhadap pendapatan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen

Gambar 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinan(R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.264	2.02285

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN

Sumber: Output SPSS(Data Diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 4.9, maka dapat diketahui R square adalah sebesar 0,287, hal ini mengandung arti bahwa 28,7% pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal, tingkat pendidikan dan teknologi. Sementara itu 71,3% yaitu variabel pendapatan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas, menunjukan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan.

4.5.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian pada variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari Uji T yang menunjukan adanya pengaruh variabel modal terhadap pendapatan. Berdasarkan fakta yang diperoleh, nilai signifikansi dampak modal pada pendapatan sebesar $0,002 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $3,112 > t_{tabel}$ sebesar 1,986. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel modal terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Semakin tinggi modal maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan UMKM. Dalam teori neoklasik, modal merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan modal akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan output atau pendapatan.

Pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa modal yang memadai mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas skala usaha, sehingga berdampak positif pada pendapatan UMKM. Hal ini sejalan dengan pandangan neoklasik yang menekankan pentingnya investasi modal untuk mencapai efisiensi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, modal yang cukup memungkinkan pelaku UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi, bahan baku berkualitas, dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Dalam teori neoklasik, investasi dalam modal fisik dianggap dapat mendorong peningkatan produktivitas yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan pendapatan. Dengan modal yang optimal, pelaku UMKM juga lebih fleksibel dalam merespons peluang pasar, sehingga dapat mendukung pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 96 sampel, modal terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat. Modal yang memadai tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga membantu UMKM mengatasi kendala operasional dan meningkatkan daya saing. Dalam konteks teori neoklasik, hal ini menunjukkan bahwa modal bukan hanya sekadar input produksi tetapi juga sebagai sarana untuk mengoptimalkan sumber daya lainnya dalam menghasilkan output yang lebih besar. Penelitian ini didukung oleh temuan Andri & Sela¹³⁹ yang menyimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Mereka menekankan bahwa modal usaha memungkinkan pelaku usaha untuk membeli produk atau peralatan yang mendukung operasi bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan temuan Riyan et al.,¹⁴⁰ yang menyatakan bahwa modal usaha yang cukup memungkinkan UMKM untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang keberlangsungan usaha. Hal ini memperkuat relevansi teori neoklasik dalam menjelaskan hubungan antara modal dan pendapatan UMKM, di mana peningkatan investasi modal secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan.

¹³⁹ Aji dan Listyaningrum, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul."

¹⁴⁰ Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah, "Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency."

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori neoklasik yang menempatkan modal sebagai salah satu determinan utama dalam pertumbuhan dan keberlanjutan pendapatan. Investasi modal yang memadai tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek berupa peningkatan pendapatan tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian pada variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari Uji T yang menunjukkan adanya pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan. Berdasarkan fakta yang diperoleh, nilai signifikansi dampak modal pada pendapatan sebesar $0,002 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $3,123 > t_{tabel}$ sebesar 1,986. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan UMKM. Dalam teori endogen, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam hal keterampilan teknis tetapi juga memperkuat kemampuan inovasi, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Berdasarkan penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa pendidikan memberikan pelaku UMKM keunggulan kompetitif dalam memahami dinamika pasar, mengadopsi teknologi baru, dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pemilik UMKM untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih baik, termasuk manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Dalam teori endogen, peningkatan kualitas modal manusia seperti

pendidikan dianggap dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang berdampak pada pertumbuhan output dan pendapatan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat merespons tantangan dan peluang pasar secara lebih efektif serta membuka akses ke jaringan bisnis yang lebih luas, sehingga mendukung pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 96 sampel, tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Semarang Barat. Modal manusia yang berkualitas, yang digambarkan melalui tingkat pendidikan, mampu mendorong pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola usahanya. Dalam konteks teori endogen, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang dinamis dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini didukung oleh temuan Istri et al.,¹⁴¹ yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan dan pendapatan. Mereka menekankan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin layak dan meningkat pula pendapatannya. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan temuan Ade & Arif¹⁴², yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam kemajuan usaha. Temuan ini memperkuat relevansi teori endogen dalam menjelaskan hubungan antara pendidikan dan pendapatan UMKM, di mana investasi dalam pendidikan sebagai modal manusia secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori endogen yang menempatkan pendidikan sebagai salah satu

¹⁴¹ Istri et al., "the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar."

¹⁴² Ade Fitria Sukma Ardini dan Arif Nugroho Rachman, "Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 3 (2024): 305–13.

faktor utama dalam pertumbuhan pendapatan UMKM. Pendidikan yang memadai tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek berupa peningkatan pendapatan tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui peningkatan kualitas modal manusia dan daya saing UMKM.

4.5.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari Uji T yang menunjukkan adanya pengaruh variabel teknologi. Berdasarkan fakta yang diperoleh nilai signifikan dampak teknologi pada pendapatan senilai 0,039 < 0,05 serta t_{hitung} sebesar 2,093 > t_{tabel} sebesar 1,986. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel teknologi terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Semakin baik teknologi yang digunakan maka akan semakin mendorong peningkatan pendapatan.

Pada teori neoklasik, teknologi adalah salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas. Teori ini menjelaskan bahwa kemajuan teknologi memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan sumber daya secara lebih optimal, sehingga menghasilkan output yang lebih besar dengan input yang sama atau bahkan lebih sedikit. Dalam penelitian ini, teknologi terbukti memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan berbagai inovasi, baik dalam operasional maupun strategi pemasaran. Hal ini sejalan dengan pandangan neoklasik bahwa teknologi berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Teknologi yang baik memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk secara lebih luas dengan cara yang lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan. Dengan teknologi modern, pelaku UMKM juga dapat mengoptimalkan proses produksi,

mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas produk. Dalam teori neoklasik, peningkatan produktivitas yang didorong oleh teknologi ini adalah salah satu elemen kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti & Dunyati¹⁴³, yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Mereka menekankan bahwa semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan UMKM yang diterima juga akan semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan temuan Siti & Sri¹⁴⁴, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara teknologi dan pendapatan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi, maka semakin tinggi pula potensi produksi yang dihasilkan, sehingga berdampak positif pada peningkatan pendapatan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori neoklasik yang menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor utama dalam peningkatan produktivitas dan pertumbuhan pendapatan. Teknologi yang memadai tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek berupa peningkatan pendapatan tetapi juga mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui efisiensi dan daya saing yang lebih tinggi.

¹⁴³ Sidik dan Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Pajangan Bantul."

¹⁴⁴ Marfuah dan Hartiyah, "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)."

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dampak modal terhadap pendapatan sebesar $0,002 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $3,112 > t_{tabel}$ sebesar 1,986. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel modal terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Penelitian ini memperlihatkan semakin tinggi modal maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan UMKM.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi dampak tingkat pendidikan terhadap pendapatan senilai sebesar $0,002 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $3,123 > t_{tabel}$ sebesar 1,986. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh variable tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Penelitian ini menunjukan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan semakin baik kemampuan dalam mengelola usaha dan hal ini memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan.
3. Teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dampak teknologi terhadap pendapatan senilai $0,039 < 0,05$ serta t_{hitung} sebesar $2,093 > t_{tabel}$ sebesar 1,986. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel teknologi terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Semarang Barat. Penelitian ini menunjukan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi oleh UMKM, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan pendapatan yang akan dicapai.

5.2 Saran

Dengan keterbatasan yang ada, selanjutnya peneliti mengusulkan beberapa saran meliputi:

1. Bagi pembaca yang tertarik dengan topik penelitian ini, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM. Disarankan agar pembaca lebih aktif menggali informasi dan memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Selain itu peneliti dapat memperluas dengan mempertimbangkan sampel yang lebih besar mencakup wilayah yang berbeda dan menggunakan variabel tambahan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.
3. Bagi UMKM untuk meningkatkan keterampilan dan pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran online untuk memperluas pasar. Selain itu UMKM perlu mengikuti pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan usahanya. Dalam hal menjaga keseimbangan modal, UMKM dapat mempertimbangkan dengan memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan atau sumber alternatif lain agar dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.
4. Bagi pemerintah diharapkan terus memberikan dukungan kepada UMKM melalui kebijakan yang memudahkan akses permodalan, program pelatihan, dan adopsi teknologi serta mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyediakan teknologi yang terjangkau bagi UMKM, sehingga dapat meningkatkan produktifitas yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made Dwi Mertha. “Populasi dan Sampel.” *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14, no. 1 (2021): 103–16.
- AJi, Andri Waskita, dan Sela Putri Listyaningrum. “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul.” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>.
- Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, dan Era Trianita Saputra. “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 2 SE-Articles (2024): 128–47. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/2268>.
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, dan Siti Afifah. “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian.” *Education Journal.2022* 2, no. 2 (2022): 1–6.
- Alkumairoh, Adinda Fuadilla, dan Wahyu Dwi Warsitasari. “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.” *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2022): 202–19. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>.
- Ardini, Ade Fitria Sukma, dan Arif Nugroho Rachman. “Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 3 (2024): 305–13.
- Armi Permana Putri, Agus Syam, Rahmatullah, Muh. Ihsan Said, Muhammad Hasan.

“Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” 2023.

Arseto, Dedy Dwi. “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM Kota Tebing.” *Juli*, 2019, 32–37. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivePage%7C38>.

Balaka, Muh Yani. “Metode penelitian Kuantitatif.” *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.

“Data UMKM Kota Semarang,” n.d. <https://dataumkm.semarangkota.go.id/web/dataumkm>.

Devi, Rahmadiawati. “Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. 36-45.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (2021).

Gitayuda, M. Boy Singgih, dan Muhammad Adib Mawardi. “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper.” *Benchmark* 2, no. 2 (2022): 115–23. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.249>.

Habriyanto, Habriyanto, Bambang Kurniawan, dan David Firmansyah. “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>.

Hartati, Eka, Ria Indriyani, dan Indah Trianingsih. “Analisis Kepuasan Pengguna Website SMK Negeri 2 Palembang Menggunakan Regresi Linear Berganda.” *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer* 20, no. 1 (2020): 47–58. <https://doi.org/10.30812/matrik.v20i1.736>.

- Hasanah, Riyan Latifahul, Desiana Nur Kholifah, dan Doni Purnama Alamsyah. “Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency” 17, no. 2 (2020): 305–13.
- Istri, A A Sg, Indira Ragapatni, Ni Luh, dan Sari Widhiyani. “the Influence of Capital, Education Level and Technology Use on the Income of Umkm Trading Sector in West Denpasar” 7 (2023): 2655–70.
- Janna, Nilda Miftahul, dan Herianto. “Artikel Statistik yang Benar.” *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- Juhro, Solikin, dan Budi Trisnanto. “Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia.” *Publication-Bi*, 2018, 1–40. <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112018.pdf>.
- KADIN.id. “Data dan statistik UMKM Indonesia,” n.d. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.
- Kristiana Munita. “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM),” 2022.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Mahayuni, Ida Ayu Asri, dan Anak Agung Bagus Putu Widanta. “Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Denpasar Timur.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 10 (2021): 829. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p01>.
- Mardiatmoko, Gun. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda.” *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020):

333–42. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

Marfuah, S.T., dan S. Hartiyah. “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo).” *Journal of Economic, Business and Engineering* 1, no. 1 (2019): 183–95.

Mawadah, Sokhikhatul. “BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Produktif” 7, no. 1 (2019): 1–16. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>.

Musvira., M. Natsir, dan N. Asizah. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara.” *Jurnal UNIMUS* 18, no. 2 (2022): 65–72.

Nining Rohmawati. “Pengaruh Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of Business Theory and Practice* 10, no. 2 (2021): 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077> Tarita Syavira Alicia.pdf?

Noviono, Hadi, dan Dyah Pelitawati. “Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin.” *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2019): 1–8. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/article/view/3038>.

Nurchaya, Wilma Arum, Nadia Prasista Arisanti, dan Audrey Nabilla Hanandhika.

“Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): 472–81.

Purwanti, Endang. “Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga.’ Among Makart” 12, no. 1 (2013): 66–74.
<https://doi.org/10.1007/BF02532975>.

Purwanto, Nfn. “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

Rika Putri Hidayanti Astuning Saharsini. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo.” *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 8, no. 1 (2023).
<https://doi.org/10.35145/kurs.v8i1.2900>.

Rosadi, Eva. “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689–99.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>.

Salim, Noor, dan Sari Rahmadhani. “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Among Makarti* 17, no. 1 (2024): 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>.

Salsabila Rohmatus Zahroh, dan Mega Rosdiana. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.” *El-Mal: Jurnal Kajian*

Ekonomi & Bisnis Islam 5, no. 5 (2024): 3487–3501.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1581>.

Sidik, Siti Sarah, dan Duniyati Ilmiah. “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul.” *Margin Eco* 5, no. 2 (2022): 34–49.
<https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>.

Sihotang, Hotmaulina. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*, 2023.
<http://www.nber.org/papers/w16019>.

Wafiroh, Hibatin, Ika Nur Lailatul, dan Ainayyah Evhin. “Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial* 3, no. 2 (2023): 194–201.

Wira Putra, I Wayan, dan I Made Jember. “Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9 (2019): 965.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p01>.

Zahra, Sufiani. “Definisi, Kriteria, dan Konsep UMKM.” *Osfpreprints*, no. 90500120021 (2022): 1–13.

LAMPIRAN – LAMPIRAN
Lampiran 1. Kuisioner penelitian

KUISIONER
PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM di Kecamatan Semarang Barat

Assalamualikum Wr.Wb. Dalam rangka penyelesaian skripsi, Saya Zakia Salma Aqila, Mahasiswi S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Semarang Barat”. Saya mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi kuisioner yang saya berikan ini dengan lengkap dan benar sesuai Kriteria berikut:

- a. Responden pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Barat.
- b. Responden sudah menerapkan penggunaan teknologi dalam operasional usahanya (seperti pembayaran online/ media sosial/ perangkat lunak akuntansi atau teknologi lainnya.)

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. DATA RESPONDEN

- Nama : _____
- Pendidikan : _____
- Nama Usaha : _____
- Pendapatan : _____ /Bulan
- ☐ Di Bawah Rp 2.000.000
- ☐ Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000
- ☐ Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000
- ☐ Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000
- ☐ Di Atas Rp 20.000.000

2. DATA KUISIONER

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan petunjuk sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS :Sangat Setuju

MODAL (X₁)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
Modal Sebagai Syarat Utama Usaha					
1.	Saya melakukan usaha dengan lancar karna ketersediaan modal yang cukup				
Pemanfaatan Modal Tambahan					
2.	Saya memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha.				
3.	Saya meningkatkan usaha dengan lebih efektif dengan modal tambahan				
Besaran Modal					
4.	Besar kecilnya modal yang saya miliki memengaruhi produksi dan pendapatan usaha saya.				

TINGKAT PENDIDIKAN(X₂)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
Pendidikan Formal					
5.	Pendidikan formal yang saya tempuh membantu saya dalam mengelola usaha dengan lebih sistematis.				
6.	Saya merasa pendidikan formal yang saya tempuh mempersiapkan saya untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha				

Pendidikan Non-Formal					
7.	Saya sering mengikuti pelatihan atau kursus yang relevan dengan usaha saya				
8.	Pendidikan non-formal yang saya ikuti mempermudah saya dalam berinovasi dan mengembangkan usaha.				
Ketrampilan dan pengetahuan yang lebih luas					
9.	Saya memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan usaha.				

TEKNOLOGI (X₃)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
Penggunaan teknologi					
10.	Saya selalu menggunakan teknologi dalam oprasional usaha saya				
11.	Penggunaan teknologi membantu saya mengoptimalkan proses usaha saya.				
Peran teknologi					
12.	Teknologi berperan penting dalam strategi pemasaran usaha saya				
13.	Teknologi berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha saya				
Kemudahan dalam usaha					
14.	Teknologi memudahkan saya dalam transaksi dengan pelanggan				
15.	Penggunaan teknologi memudahkan saya dalam oprasional usaha sehari-hari				

PENDAPATAN (Y)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
Sumber pendapatan					
16.	Saya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan dari usaha saya				
Biaya					
17.	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi biaya operasional usaha saya				
18.	Saya mampu mengendalikan biaya oprasional dengan efektif				
Peningkatan pendapatan					
19.	Terdapat peningkatan pendapatan dalam usaha saya				
20.	Saya puas dengan peningkatan pendapatan usaha saya				

Lampiran 2 jawaban responden

Respon de n	Modal				TO TA L	Tingkat Pendidikan					TO TA L	Teknologi						TO TA L	Pendapatan					TO TA L
	x1 01	x1 02	x1 03	x1 04		x2 01	x2 02	x2 03	x2 04	x2 05		x3 01	x3 02	x3 03	x3 04	x3 05	x3 06		y1 01	y1 02	y1 03	y1 04	y1 05	
1	2	2	2	3	9	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	3	2	3	3	3	14
2	3	3	2	4	12	2	3	4	4	3	16	3	4	3	4	3	3	20	3	3	4	3	3	16
3	3	4	4	4	15	3	3	3	3	3	15	2	3	3	4	3	3	18	2	3	3	3	3	14
4	2	3	3	3	11	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15
5	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	3	4	20	3	3	4	3	3	16
6	3	2	2	3	10	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	4	3	19	2	3	3	3	3	14
7	3	2	2	3	10	3	3	2	3	3	14	3	4	3	4	3	3	20	3	2	3	2	1	11
8	3	4	4	4	15	4	4	3	4	4	19	3	4	4	4	3	4	22	4	3	3	4	4	18
9	4	4	4	3	15	3	3	4	4	2	16	4	3	4	4	3	4	22	3	3	4	3	4	17
10	2	2	2	3	9	2	3	3	3	3	14	3	4	4	4	4	4	23	3	3	3	2	2	13
11	3	3	3	3	12	2	3	3	3	3	14	3	4	4	3	3	3	20	2	3	3	3	2	13
12	3	2	3	4	12	3	4	4	3	4	18	4	4	3	3	3	3	20	3	3	4	3	4	17
13	3	1	1	1	6	3	3	3	4	3	16	3	3	4	4	4	3	21	3	3	3	3	4	16
14	3	2	3	3	11	3	2	2	3	3	13	3	3	4	4	4	4	22	3	3	2	2	2	12
15	4	4	4	4	16	2	2	1	2	3	10	3	3	4	4	4	4	22	1	4	3	4	4	16
16	3	3	4	4	14	2	2	3	3	3	13	2	3	3	3	3	3	17	1	2	3	4	3	13
17	3	3	4	4	14	3	3	4	4	3	17	4	4	4	3	4	4	23	3	3	4	4	4	18
18	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15
19	3	3	4	4	14	3	3	4	4	3	17	4	4	3	3	4	4	22	4	3	4	3	3	17
20	3	3	4	4	14	4	4	4	3	3	18	4	3	3	4	3	4	21	4	4	4	3	3	18
21	3	3	4	4	14	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	3	3	22	4	4	3	3	4	18
22	2	3	3	3	11	3	3	3	3	3	15	4	4	4	3	4	3	22	2	3	3	3	3	14

23	3	3	3	4	13	2	3	2	3	2	12	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	2	2	13
24	3	4	2	3	12	4	4	3	2	3	16	4	4	3	4	3	3	21	4	3	3	4	4	18
25	3	3	3	3	12	3	3	3	3	2	14	3	3	3	4	4	3	20	2	3	3	3	3	14
26	3	4	3	3	13	3	4	3	4	3	17	2	2	3	3	3	3	16	2	3	3	3	4	15
27	3	4	4	2	13	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	4	4	20	4	3	3	3	2	15
28	3	3	3	3	12	2	2	2	2	3	11	2	3	3	2	3	3	16	2	3	3	3	3	14
29	3	2	2	4	11	2	3	4	3	3	15	4	3	4	4	3	3	21	3	3	3	2	2	13
30	3	2	2	2	9	3	3	1	1	2	10	4	3	3	4	3	4	21	4	4	4	3	3	18
31	1	2	2	3	8	2	3	3	3	3	14	4	4	4	3	3	3	21	3	3	3	2	1	12
32	3	3	3	3	12	4	3	2	2	3	14	2	2	3	2	2	2	13	2	3	3	2	1	11
33	3	3	4	4	14	2	3	2	2	3	12	3	3	3	4	4	3	20	2	3	2	2	2	11
34	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	4	4	23	2	3	4	4	4	17
35	3	2	4	4	13	3	4	4	3	3	17	3	4	4	4	3	4	22	4	4	3	3	4	18
36	2	2	2	3	9	3	3	2	2	3	13	4	3	3	3	3	4	20	2	3	3	4	4	16
37	3	2	2	3	10	3	3	2	3	3	14	4	3	3	3	3	3	19	2	3	3	3	3	14
38	1	3	3	4	11	3	3	3	3	3	15	2	4	3	3	3	3	18	1	3	3	3	2	12
39	2	3	3	3	11	3	4	3	3	3	16	3	2	3	3	3	3	17	2	3	3	3	3	14
40	4	2	2	3	11	1	3	1	1	2	8	3	3	4	4	4	4	22	4	3	3	3	3	16
41	3	2	2	2	9	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	3	2	17	2	2	3	3	3	13
42	3	3	2	2	10	2	2	1	1	2	8	4	4	4	4	4	4	24	2	2	2	3	3	12
43	3	4	3	4	14	2	3	3	3	3	14	3	3	4	3	3	3	19	3	3	4	3	3	16
44	3	3	3	3	12	2	2	3	3	3	13	4	3	4	4	3	2	20	2	4	4	2	2	14
45	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	3	19	3	3	4	3	4	17
46	3	2	2	3	10	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	4	3	23	2	3	3	2	2	12
47	3	3	3	2	11	3	3	3	4	3	16	2	3	2	2	2	2	13	2	3	3	3	3	14
48	3	3	3	4	13	4	3	2	3	3	15	4	3	4	4	3	3	21	3	2	2	3	2	12

49	3	3	3	3	12	2	3	2	2	3	12	2	3	3	3	3	4	18	3	4	3	3	3	16
50	2	3	3	3	11	3	3	1	2	3	12	3	3	2	2	3	3	16	2	3	3	1	2	11
51	2	3	3	3	11	2	3	3	3	3	14	4	3	3	3	2	3	18	2	3	3	3	3	14
52	3	3	4	3	13	2	3	3	3	3	14	3	4	4	4	3	3	21	2	3	3	3	3	14
53	2	3	3	3	11	2	3	4	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	4	16
54	3	3	4	3	13	3	3	2	2	2	12	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	2	2	12
55	3	3	3	3	12	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24	2	3	3	3	3	14
56	4	3	3	3	13	2	3	3	3	3	14	4	3	3	4	4	4	22	2	2	3	3	4	14
57	4	4	3	4	15	4	3	4	4	3	18	3	4	3	3	4	4	21	4	3	4	4	3	18
58	4	3	4	4	15	4	3	3	2	3	15	4	4	3	3	4	4	22	3	3	4	4	4	18
59	2	3	3	3	11	3	2	3	2	2	12	4	3	3	3	4	4	21	2	3	3	3	2	13
60	2	2	1	3	8	2	2	2	3	3	12	4	3	3	3	3	3	19	1	2	3	3	3	12
61	3	2	3	2	10	3	3	3	3	4	16	2	3	3	3	2	3	16	3	4	3	3	3	16
62	2	3	3	3	11	2	2	2	2	3	11	4	3	4	4	3	4	22	2	3	3	2	2	12
63	4	4	3	3	14	4	4	3	4	3	18	4	4	3	4	4	3	22	3	4	3	4	4	18
64	3	3	3	4	13	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	3	3	21	4	3	2	3	2	14
65	4	4	4	4	16	4	4	4	4	2	18	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	4	4	18
66	3	3	3	4	13	3	3	3	4	3	16	2	3	3	4	3	4	19	4	3	3	3	3	16
67	3	3	3	3	12	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15
68	3	4	4	4	15	3	3	3	4	3	16	4	4	4	4	4	4	24	2	3	4	4	4	17
69	3	2	2	3	10	4	4	4	4	4	20	4	2	4	4	4	4	22	4	3	4	3	2	16
70	3	3	3	3	12	2	3	3	3	3	14	3	3	2	3	3	3	17	3	4	3	4	4	18
71	3	3	3	3	12	2	2	3	3	3	13	4	3	4	4	4	4	23	2	3	4	3	3	15
72	4	4	4	3	15	3	3	4	4	3	17	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	4	4	19
73	3	3	3	4	13	2	2	2	2	3	11	3	3	3	3	2	3	17	2	3	3	2	2	12
74	3	2	2	3	10	3	3	4	3	2	15	4	3	4	4	4	3	22	2	3	2	3	2	12

75	4	3	4	4	15	2	2	2	3	3	12	4	4	3	4	4	4	23	2	3	3	4	3	15
76	4	4	4	3	15	3	4	4	3	4	18	4	4	3	3	4	4	22	4	3	4	4	4	19
77	3	3	4	4	14	2	3	3	4	4	16	3	4	4	4	3	3	21	3	3	3	4	3	16
78	3	3	4	4	14	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	3	3	22	4	4	3	3	4	18
79	3	3	3	3	12	2	2	2	3	4	13	3	2	4	4	4	4	21	3	3	3	2	2	13
80	4	3	3	3	13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24	1	2	2	3	2	10
81	3	3	3	3	12	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	4	3	19	2	3	2	3	3	13
82	4	4	3	3	14	4	4	3	4	4	19	4	3	3	2	3	3	18	4	3	2	3	2	14
83	3	3	3	4	13	2	3	3	3	3	14	4	3	3	3	3	3	19	2	3	3	3	3	14
84	4	4	3	3	14	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	3	3	21	4	3	4	4	4	19
85	3	3	3	3	12	3	4	2	2	2	13	3	4	4	4	4	3	22	2	3	3	3	4	15
86	3	3	4	4	14	4	3	2	2	3	14	4	3	4	4	3	3	21	4	3	4	3	4	18
87	3	3	2	3	11	3	3	3	4	3	16	3	3	4	4	4	4	22	2	3	3	3	2	13
88	4	4	4	4	16	3	4	4	4	3	18	4	4	3	3	4	4	22	3	4	3	4	4	18
89	3	4	3	3	13	3	3	3	4	3	16	3	4	3	4	3	3	20	2	3	3	3	3	14
90	3	2	2	3	10	2	2	1	2	3	10	3	3	3	3	3	3	18	1	2	2	2	2	9
91	3	2	2	4	11	4	3	1	3	3	14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	3	4	17
92	4	4	4	4	16	3	3	2	3	3	14	1	2	3	3	3	3	15	3	2	2	2	2	11
93	3	2	2	3	10	3	3	3	3	4	16	3	4	4	3	4	3	21	2	3	3	2	2	12
94	3	2	2	3	10	2	3	3	3	2	13	4	3	3	3	3	4	20	3	3	3	4	2	15
95	3	3	4	3	13	3	3	3	2	3	14	3	3	3	4	3	3	19	3	4	3	3	3	16
96	3	3	3	4	13	3	3	4	3	3	16	4	4	3	3	3	3	20	3	4	4	2	2	15

Lampiran III Hasil Output SPSS – Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics			
		Tingkat pendidikan	Pendapatan
N	Valid	96	96
	Missing	0	0
Mean		3.57	2.08
Minimum		1	1
Maximum		5	4

Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2.1	2.1	2.1
	SMP	1	1.0	1.0	3.1
	SMA,SMK	61	63.5	63.5	66.7
	D3	4	4.2	4.2	70.8
	S1	28	29.2	29.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp.2000.000	16	16.7	16.7	16.7
	Rp. 2000.000 - Rp. 5000.000	58	60.4	60.4	77.1
	Rp. 5000.000 - Rp. 10.000.000	20	20.8	20.8	97.9
	Rp. 10.000.000 - Rp. 20.000.000	2	2.1	2.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Lampiran IV Hasil Output SPSS – Hasil Uji Validitas

Modal

		Correlations				
		MO1	M02	M03	M04	TOT_M
MO1	Pearson Correlation	1	.418**	.344**	.158	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.124	.000
	N	96	96	96	96	96
M02	Pearson Correlation	.418**	1	.644**	.308**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000
	N	96	96	96	96	96
M03	Pearson Correlation	.344**	.644**	1	.500**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96
M04	Pearson Correlation	.158	.308**	.500**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.124	.002	.000		.000
	N	96	96	96	96	96
TOT_M	Pearson Correlation	.631**	.813**	.859**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tingkat Pendidikan

		Correlations					
		TP01	TP02	TP03	TP04	TP05	TOT_TP
TP01	Pearson Correlation	1	.547**	.291**	.325**	.229*	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.001	.025	.000
	N	96	96	96	96	96	96
TP02	Pearson Correlation	.547**	1	.482**	.351**	.267**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.009	.000
	N	96	96	96	96	96	96
TP03	Pearson Correlation	.291**	.482**	1	.661**	.287**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.005	.000
	N	96	96	96	96	96	96
TP04	Pearson Correlation	.325**	.351**	.661**	1	.347**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96
TP05	Pearson Correlation	.229*	.267**	.287**	.347**	1	.544**
	Sig. (2-tailed)	.025	.009	.005	.001		.000
	N	96	96	96	96	96	96
TOT_TP	Pearson Correlation	.670**	.728**	.807**	.783**	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Teknologi

Correlations

		T01	T02	T03	T04	T05	T06	TOT_T
T01	Pearson Correlation	1	.346**	.283**	.301**	.320**	.294**	.675**
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.003	.001	.004	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
T02	Pearson Correlation	.346**	1	.219*	.253*	.238*	.139	.560**
	Sig. (2-tailed)	.001		.032	.013	.019	.177	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
T03	Pearson Correlation	.283**	.219*	1	.574**	.347**	.275**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.005	.032		.000	.001	.007	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
T04	Pearson Correlation	.301**	.253*	.574**	1	.370**	.334**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.003	.013	.000		.000	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
T05	Pearson Correlation	.320**	.238*	.347**	.370**	1	.558**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.001	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
T06	Pearson Correlation	.294**	.139	.275**	.334**	.558**	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.004	.177	.007	.001	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
TOT_T	Pearson Correlation	.675**	.560**	.666**	.708**	.705**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

N	96	96	96	96	96	96	96
---	----	----	----	----	----	----	----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pendapatan

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	TOT_P
P01	Pearson Correlation	1	.359**	.239*	.147	.206*	.623**
	Sig. (2-tailed)		.000	.019	.152	.044	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P02	Pearson Correlation	.359**	1	.275**	.176	.309**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000		.007	.086	.002	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P03	Pearson Correlation	.239*	.275**	1	.290**	.365**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.019	.007		.004	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P04	Pearson Correlation	.147	.176	.290**	1	.694**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.152	.086	.004		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P05	Pearson Correlation	.206*	.309**	.365**	.694**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.044	.002	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96

TOT_P	Pearson Correlation	.623**	.590**	.617**	.698**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran V Hasil Output SPSS _ Hasil Uji Reliabilitas

Modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	4

Tingkat Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	5

Teknologi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	6

Pendapatan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	5

Lampiran VI Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99065014
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.051
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL	.904	1.106
	TINGKAT PENDIDIKAN	.888	1.127
	TEKNOLOGI	.963	1.038

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.366	1.271		1.075	.285
	MODAL	-.068	.062	-.118	-1.083	.282
	TINGKAT PENDIDIKAN	.014	.052	.030	.273	.785
	TEKNOLOGI	.042	.053	.083	.792	.430

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran VII Hasil Output SPSS – Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.928	2.161		1.355	.179
MODAL	.330	.106	.288	3.112	.002
TINGKAT PENDIDIKAN	.275	.088	.292	3.123	.002
TEKNOLOGI	.188	.090	.188	2.093	.039

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.928	2.161		1.355	.179
MODAL	.330	.106	.288	3.112	.002
TINGKAT PENDIDIKAN	.275	.088	.292	3.123	.002
TEKNOLOGI	.188	.090	.188	2.093	.039

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.264	2.02285

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



DATA PRIBADI

Nama	: Zakia Salma Aqila
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 7 Mei 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Kauman Pompa No 207, Semarang
Agama	: Islam
E-mail	: Zakiasalmaaquila752@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

SD	: SD Islam Sultan Agung 1.3 Semarang
SMP	: MTS NU Nurul Huda
SMA	: SMA Al Muayyad, Surakarta
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang